



**PENGARUH KETELADANAN GURU DAN RELASI
GENDER TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTsS
DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

ELPIANI RAMBE

NIM. 13 310 0090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH KETELADANAN GURU DAN RELASI
GENDER TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTsS
DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ELPIANI RAMBE
NIM: 13 310 0090**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PENGARUH KETELADANAN GURU DAN RELASI
GENDER TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTsS
DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ELPIANI RAMBE
NIM: 13 310 0090



PEMBIMBING I

Dr. MAGDALENA, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II

ZULHAMMI, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Judul : Skripsi
a.n ELPIANI RAMBE
Jumlah Lembaran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 04 Mei 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. ELPIANI RAMBE yang berjudul: **Pengaruh Keteladanan Guru dan Perilaku Gender terhadap Akhlak Siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang pengujian untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

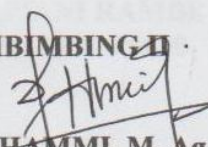
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. MAGDALENA, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

PEMBIMBING II


ZULHAMMI, M. Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199803 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELPIANI RAMBE
NIM : 13 310 0090
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI- 3
Judul Skripsi : **PENGARUH KETELADANAN GURU DAN RELASI GENDER
TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTsS DARUL ISTIQOMAH
HUTA PADANG PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan. Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 07 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



ELPIANI RAMBE
NIM. 13 310 0090

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ELPIANI RAMBE
NIM : 13 310 0090
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH KETELADANAN GURU DAN RELASI GENDER TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTsS DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

pada tanggal : 08 Juni 2017

yang menyatakan,



ELPIANI RAMBE

NIM. 13 310 0090



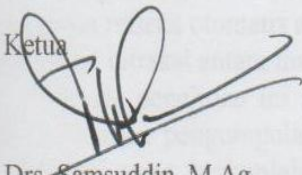
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

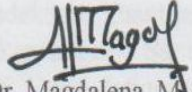
**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ELPIANI RAMBE
NIM : 13 3100090
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGARUH KETELADANAN GURU DAN RELASI
GENDER TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTsS
DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

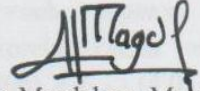

Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP: 19640203 199403 1 001

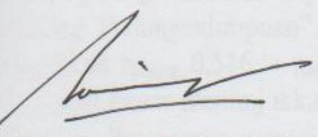
Sekretaris

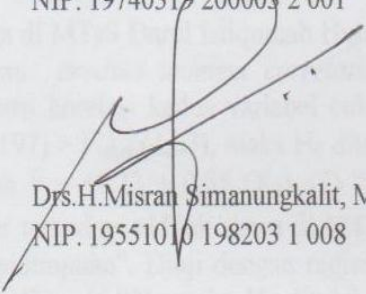

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP: 19740319 200003 2 001

Anggota


Drs. Samsuddin, M.Ag.
NIP: 19640203 199403 1 001


Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP: 19740319 200003 2 001


Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.
NIP: 19610825 199103 2 001


Drs.H.Misran Simanungkalit, M.Pd.
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 02 Juni 2017
Pukul : 09.00 s/d 12.10
Hasil/Nilai : 80/A
Predikat : CUMLAUDE
IPK : 3,78



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KETELADANAN GURU DAN RELASI
GENDER TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTsS
DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG
PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN**

Nama : ELPIANI RAMBE

NIM : 13 310 0090

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juni 2017
Dekan,



Hj. Zuhimma, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

NAMA : ELPIANI RAMBE
NIM : 13 310 0090
JUDUL : Pengaruh Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah keteladanan guru dan relasi gender yang diterapkan baik tetapi akhlak siswanya kurang baik khususnya di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan. Maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

Teori dalam penelitian ini adalah variabel X_1 memakai teori belajar *connectionism* yaitu perubahan perilaku sebagai respon terhadap stimulus dalam lingkungan, artinya keteladanan guru sebagai stimulus berpengaruh terhadap akhlak siswa, sedangkan X_2 memakai teori belajar sosial yaitu tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil intraksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat Ex Post Fakto. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Sampelnya adalah 10% dari populasi yang berjumlah 124 siswa MTsS Darul Istiqomah, yakni 55 siswa dengan menggunakan tehnik proporsional *stratified random sampling*.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: (1) “Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan”. Diuji dengan *product moment correlation*, hasil menunjukkan $r_{hitung} 0,625 > r_{tabel} 0,279$ berarti korelasi kedua variabel cukup kuat. Hasil uji regresi linear menunjukkan $F_{hitung} (33,966) > F_{tabel} (4,03)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Persamaan regresi linear $\hat{Y} = 18,40 + 1,14 (X_1)$. (2) “Terdapat pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan”. Diuji dengan *product moment correlation*, hasil menunjukkan $r_{hitung} 0,516 > r_{tabel} 0,279$ berarti korelasi kedua variabel cukup kuat. Hasil regresi linear menunjukkan $F_{hitung} (19,197) > F_{tabel} (4,03)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Persamaan regresi linear adalah $\hat{Y} = 48,23 + 0,55 (X_2)$. (3) “Terdapat pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan”. Diuji dengan regresi ganda. Perhitungan menunjukkan $F_{hitung} (17,586) > F_{tabel} (4,03)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Persamaan regresi linear adalah $\hat{Y} = 17,97 + 0,94 (X_1) + 0,17 (X_2)$.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Keteladanan Guru dan Relasi Gender Terhadap Akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Magdalena, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi I dan dosen pembimbing skripsi II Zulhammi, M.Ag., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Zulhimma S.Ag., M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik.

6. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Guru, Buya dan Ummi yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ayahanda (Juaro Rambe) dan ibunda (Masliana Siregar), yang telah berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril dan material selalu dan sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.
10. Abang peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, (Muhammad Soleh Rambe, S.H) dan adik peneliti yang selalu memberikan semangat dan dukungan (Dewi Yanti Rambe), adik peneliti juga yang masih dalam proses belajar (Nur Azizah Rambe, Pazli Saputra Rambe, Siti Mardiah Rambe) mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
11. Khususnya buat sahabat (Rahmadani dan Safridah, Eriani Pohan, Amelia Rosa, Laila Angraini dan juga untuk sahabat tercinta (Rika Rizky) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian buat teman-teman penelitian payung (Agus Yanto, Agustina, Desherly Mahlinda, Ita Purnama Sajida, Nursakinah Ritonga).
12. Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 18 April 2017

Penulis,

ELPIANI RAMBE

NIM. 13 310 0090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Definisi Operasional Variabel.....	9
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Landasan Teori	13
1. Keteladanan Guru	13
a. Pengertian Keteladanan	13
b. Jenis-jenis Keteladanan	18
2. Relasi Gender	24
a. Pengertian Gender	2
b. Relasi Gender di Pesantren	25
c. Konsep Relasi Gender dalam Perspektif Islam	27
d. Pergaulan antara Laki-laki dan Perempuan	29
e. Jenis-jenis Komunikasi	31
3. Akhlak	31
a. Pengertian Akhlak	31
b. Jenis-jenis Akhlak.....	33
4. Teori Keteladanan Guru dan Relasi Gender	40
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	44

BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	45
	A. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	45
	B. Jenis Penelitian	46
	C. Populasi dan Sampel	46
	1. Populasi.....	46
	2. Sampel	47
	D. Instrumen Pengumpulan Data	49
	E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
	F. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen	54
	G. Analisis Data	56
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	57
	A. Deskripsi Data	57
	1. Deskripsi Data tentang Keteladanan Guru	57
	2. Deskripsi Data tentang Relasi Gender	61
	3. Deskripsi Data tentang tentang Akhlak Siswa	65
	B. Pengujian Hipotesis	68
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
	D. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V	: PENUTUP	83
	A. Kesimpulan	83
	B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1 : Bentuk Pelanggaran Siswa MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan	6
Tabel 2 : <i>Time Schedule</i> Penelitian	45
Tabel 3 : Populasi dan Sampel Siswa MTsS Darul Istiqomah	49
Tabel 4 : Kisi-kisi Angket Keteladanan Guru sebelum Uji Validitas	51
Tabel 5 : Kisi-kisi Angket Relasi Gender Sebelum Uji Validitas	51
Tabel 6 : Kisi-kisi Angket Akhlak Siswa Sebelum Uji Validitas	52
Tabel 7 : Kisi-kisi Angket Keteladanan Setelah Uji Validitas	55
Tabel 8 : Kisi-kisi Angket Relasi Gender Setelah Uji Validitas	55
Tabel 9 : Kisi-kisi Angket Akhlak Siswa Setelah Uji Validitas	55
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Keteladanan Guru	58
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Keteladanan Guru di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan	59
Tabel 12 : Pedoman Interpretasi Penilaian Keteladanan Guru	61
Tabel 13 : Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Relasi Gender	61
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Relasi Gender di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan	63
Tabel 15 : Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Akhlak Siswa	65
Tabel 16 : Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan	66
Tabel 17 : Rangkuman Hasil Statistik Korelasi Keteladanan Guru dengan Akhlak Siswa	69
Tabel 18 : Pedoman Interpretasi <i>Product Moment</i> (r_{xy})	69
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Staistik Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa	70
Tabel 20 : Coefficients ^a Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa	71
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Statistik Korelasi Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa	72
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Staistik Pengaruh Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa	73
Tabel 23 : Coefficients ^a Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa	74
Tabel 24 : Rangkuman Hasil Statistik Pengaruh Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa	76
Tabel 25 : Coefficients ^a Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa	77

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 1 : Pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y)	44
Gambar 2 : Histogram Variabel Keteladanan Guru	60
Gambar 3 : Histogram Variabel Relasi Gender	64
Gambar 4 : Histogram Variabel Akhlak Siswa	67
Gambar 5 : Persamaan Garis Regresi Linear Variabel Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa	72
Gambar 6 : Persamaan Garis Regresi Linear Variabel Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa	75
Gambar 7 : Regresi Dugaan Variabel X_1 , X_2 terhadap Y	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Penelitian Sesudah Uji Validitas
- Lampiran 2 : Data Baku Jawaban Responden tentang Keteladanan Guru, Relasi Gender dan Akhlak Siswa
- Lampiran 3 : Hasil Statistik Variabel Bebas Keteladanan Guru dan Relasi Gender
- Lampiran 4 : Hasil Statistik Variabel Terikat Akhlak Siswa
- Lampiran 5 : Hasil Statistik Korelasi Keteladanan Guru dengan Akhlak Siswa
- Lampiran 6 : Hasil Statistik Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa
- Lampiran 7 : Hasil Statistik Korelasi Relasi Gender dengan Akhlak Siswa
- Lampiran 8 : Hasil Statistik Pengaruh Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa
- Lampiran 9 : Hasil Statistik Pengaruh Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa
- Lampiran 10 : Hasil Statistik Distribusi Frekuensi Keteladanan Guru
- Lampiran 11 : Hasil Statistik Distribusi Frekuensi Relasi Gender
- Lampiran 12 : Hasil Statistik Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa
- Lampiran 13 : Hasil Perhitungan Manual Statistik *Product Moment Correlation* dan Regresi Sederhana Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa
- Lampiran 14 : Hasil Perhitungan Manual Persamaan Regresi Ganda Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berpengaruh terhadap perubahan perilaku atau akhlak seseorang, dari kurang baik diarahkan menuju perilaku yang baik. Salah satu komponen yang menentukan pelaksanaan pendidikan adalah unsur pendidik, karena pendidik menjadi contoh teladan dalam pandangan siswa yang ditirunya dalam tindak tanduk dan tata santunnya.¹

Keteladanan pendidik dalam pendidikan agama Islam merupakan metode influentif yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa bermoral religius. Keteladanan pendidik tercetak dalam jiwa dan perasaan siswa baik ucapan maupun perbuatannya, secara material maupun spritual, diketahui atau tidak. Jadi, masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya siswa. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka siswa akan mencontohnya. Sebaliknya jika pendidik berbohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina, maka siswa juga tumbuh dengan sifat-sifat tercela tersebut.² Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang

¹Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 68.

²Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 133-134.

dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna, maka keteladanan guru merupakan faktor penentu baik buruknya akhlak siswa.³

Sebagaimana ditemukan dalam teori belajar *connectionism* yang dikemukakan oleh Thorndike, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai suatu respons terhadap stimulus-stimulus dalam lingkungan. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal lain yang dapat ditangkap panca indra. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar berupa pikiran, perasaan atau tindakan.⁴ Pengungkapan bahwa pada dasarnya belajar adalah proses pembentukan hubungan yang intens dan intraktif antara stimulus dan respons atau antara aksi dan reaksi.⁵

Dari teori di atas, dapat diambil pandangan bahwa keteladanan guru menjadi stimulus dalam lingkungan sekolah dan siswa menjadi respon terhadap stimulus tersebut. Apabila stimulus yang diberikan guru baik maka siswa merespon dengan perilaku baik. Perilaku siswa yang baik sangat ditentukan oleh stimulus dalam lingkungan sekolah termasuk guru. Jadi, keteladanan guru sebagai stimulus mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 41.

⁴Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontektual* (Semarang: Media Group, 2008), hlm. 51.

⁵Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 93.

MTsS Darul Istiqomah sebagai lembaga pendidikan, selain dari pengaruh keteladanan guru dalam membentuk akhlak siswa juga memiliki karakteristik sosial keagamaan yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain yaitu adanya penerapan relasi gender. Gender adalah perbedaan peran dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial budaya yang sifatnya tidak tetap dan dapat dipelajari, serta dapat dipertukarkan menurut waktu, tempat dan budaya tertentu kejenis kelamin lainnya.⁶

Pola relasi gender diterapkan untuk tidak memberlakukan sistem pergaulan dengan lawan jenis serta menjaga tingkah laku dalam kehidupan, sehingga membantu terbentuknya akhlak siswa yang baik. Pendidikan Islam berspektif gender hadir untuk memberikan dan menjamin terpenuhinya hak pendidikan yang sama antara laki-laki dan perempuan yang merupakan transformasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam berdasarkan Alquran dan Hadist untuk mengantarkan terbentuknya kepribadian Islami.

Relasi gender bisa dikatakan sebagai kultur di sekolah. Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui sekelompok masyarakat mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Kultur ini dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk penyesuaian dengan lingkungan.⁷

⁶Henri Shalahuddin, dkk., *Indahnya Keserasian Gender dalam Islam* (Jakarta Pusat: KMKI, 2012), hlm. 10.

⁷Choirul Fuad Yusuf, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 17.

Maka relasi gender salah satu budaya yang merupakan kualitas kehidupan sekolah untuk tumbuh dan berkembang berdasarkan spirit dan nilai-nilai tertentu yang dianut sekolah. Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, susasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang mampu memberikan pengalaman baik bagi bertumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan dan aktivitas siswa.⁸

Dengan pola relasi gender di lembaga pendidikan memberikan penyadaran lebih berbasiskan pada nilai dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Relasi gender diterapkan untuk menghindarkan anak agar tidak bergaul bebas dengan para pria, karena lingkungan sekolah dalam dunia pendidikan merupakan tempat bertemunya semua watak. Perilaku dari masing-masing anak yang berlainan intraksi antar anak yang satu dengan anak lainnya akan saling mempengaruhi kepribadiannya. Dengan demikian lingkungan pendidikan memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Sebagaimana teori belajar sosial menyatakan bahwa tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil intraksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri.⁹

Dari teori di atas dapat dijadikan kiasan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian siswa. Maka keadaan lingkungan yang terkontrol memberikan refleks yang baik terhadap akhlak siswa seperti penerapan

⁸*Ibid.*, hlm. 7.

⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 106.

relasi gender. Lingkungan sekolah dengan relasi gender akan mengontrol tingkah laku anak dan mengarahkan kepada pembentukan akhlak siswa yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan kondisi lembaga pendidikan bahwa para guru mempunyai kepribadian yang baik tampak pada cara berbusana muslimah, kedisiplinan, guru muda dan tua saling menghormati, berbicara dengan tutur sapa yang baik, sabar, mempunyai ilmu pengetahuan, bertanggung jawab dalam berbicara serta memberi contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari terhadap siswa.

Selain itu, guru mengatur lingkungan sebaik-baiknya, sehingga tercipta syarat-syarat yang baik dan menjauhkan pengaruh buruk. Pembentukan akhlak siswa didukung oleh lingkungan melalui penerapan relasi gender di MTsS Darul Istiqomah, ditandai dengan pemisahan kelas dan tempat tinggal (asrama) serta tidak memberlakukan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Pacaran dilarang keras, cara berpakaian diatur, larangan berkomunikasi dengan lawan jenis dan bagi laki-laki dilarang keras merokok semua perbuatan siswa dikontrol pembimbing asrama masing-masing. Relasi gender dimaksudkan untuk membentuk akhlak siswa yang baik.

Keadaan lembaga pendidikan tersebut otomatis memberikan pengaruh baik terhadap pembentukan akhlak siswa. Namun, kenyataan yang penulis lihat bahwa keteladanan guru yang baik dan pola relasi gender yang diterapkan di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling tidak sepenuhnya mempengaruhi akhlak

siswa. Karena berdasarkan dokumentasi dalam buku sanksi tahun ajaran 2016 peneliti melihat catatan dalam satu bulan saja didapati siswi melanggar akhlak , dibuktikan dengan tabel di bawah ini:¹⁰

Tabel 1
Bentuk Pelanggaran Siswa MTsS Darul Istiqomah
Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan

No	Bentuk Pelanggaran Akhlak Siswa	Jumlah Siswa
1	Mengobrol saat beribadah (berzikir)	11 orang
2	Cabut dari lokasi tanpa izin pimpinan	2 orang
3	Tidak melakukan muzakarah bersama	4 orang
4	Mengobrol dengan lawan jenis	4 orang
5	Tidak memberi salam ketika guru lewat	3 orang
6	Kedapatan membawa HP ke asrama	2 orang

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pendidik siswa ia mengatakan bahwa memang didapati siswa melanggar akhlak seperti merokok berjumlah 4 orang dan ada 6 orang siswa yang terkenal dengan kebandelannya di lokasi laki-laki, seperti tidak sopan dan selalu melanggar aturan di sekolah.¹¹

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak sangat diperlukan karena akhlak memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, akhlak sebagai pembeda antara manusia dengan hewan, tanpa modal akhlak

¹⁰Dokumentasi Buku Catatan Sanksi di Asrama Putri, *Pengamatan*, Sabtu, 24 September 2016.

¹¹Abdul Halim Nasution, Guru MTs Darul Istiqomah, *wawancara*, Rabu, 21 September 2016.

manusia kekurangan derajatnya sebagai makhluk yang mulia. Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung mengenai hal tersebut, dengan sebuah judul **“PENGARUH KETELADANAN GURU DAN RELASI GENDER TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTsS DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini berkenaan dengan; keteladanan guru, relasi gender dan akhlak siswa. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak yaitu: kurikulum, pendidik, lingkungan pembelajaran, dan aturan yang ditegakkan dengan tegas.¹²

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak siswa. Maka penulis membatasi masalah dengan memilih faktor guru/pendidik dan lingkungan pembelajaran. Maka dalam penelitian ini dibahas tentang keteladanan guru mempengaruhi akhlak siswa dan lingkungan belajar membentuk akhlak siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah tersebut, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

¹²Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 101.

1. Apakah ada pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan?
2. Apakah ada pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan?
3. Apakah ada pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.
2. Pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.
3. Pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Kegunaan teoritis yaitu: pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
2. Kegunaan praktis dapat berguna:
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas, sehingga peneliti tanggap terhadap moralitas siswa dan sebagai persyaratan menyelesaikan studi di IAIN dan meraih gelar sarjana pendidikan.

- b. Bagi kepala sekolah MTsS Darul Istiqomah, hasil penelitian ini dijadikan bahan pertimbangan untuk program pembinaan akhlakul karimah siswa, agar di masa akan datang pendidikan sekolah ini mendapatkan hasil lebih baik.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini disampaikan kepada siswa sehingga memahami dan termotivasi menjadi siswa yang baik yang memiliki etika dan kemauan tinggi terhadap pendidikan akhlak.

F. Defenisi Operasional Variabel

1. Keteladanan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan, bahwa “keteladanan” dasar katanya “teladan” yaitu “perbuatan atau barang” yang patut ditiru dan dicontohkan. Oleh karena itu “keteladanan” adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh.¹³ Guru adalah profesi yang mulia, mendidik dan mengajarkan pengalaman baru bagi anak didiknya.¹⁴ Maka dapat disimpulkan keteladanan guru adalah perbuatan pendidik yang patut ditiru dan memberikan contoh bagi anak didiknya. Keteladanan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap keteladanan guru yang menjadi contoh bagi siswa ditandai dengan indikator:

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 302.

¹⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 56.

- a. Sikap guru, meliputi: adil, sabar, penggembira, ramah, disiplin, suka kepada murid-muridnya, menghormati.
- b. Penampilan guru, meliputi: berpenampilan rapi dan sopan.¹⁵

2. Relasi Gender

Relasi berarti hubungan, diartikan juga sebagai terjadinya hubungan antara dua individu yang bersifat asosiatif, disosiatif, langsung maupun tidak langsung, benar maupun imajiner.¹⁶ Gender adalah konsep hubungan sosial yang membedakan (memisahkan) fungsi, peran laki-laki dan perempuan. Sedangkan relasi gender adalah hubungan kemanusiaan (sosial) yang didasarkan pada pertimbangan aspek kesadaran gender.¹⁷ Yang dimaksud relasi gender dalam penelitian ini respon siswa terhadap pemisahan tempat tinggal (asrama), kelas dan pergaulan laki-laki dan perempuan ditandai dengan indikator:

- a. Respon siswa pada pemisahan kelas laki-laki dan perempuan
- b. Respon siswa pada perbedaan asrama laki-laki dan perempuan
- c. Pergaulan antara laki-laki dan perempuan
- d. Komunikasi, meliputi; bahasa nonverbal dan bahasa verbal.

3. Akhlak siswa

¹⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 143.

¹⁶Hartini G. Kartasaputra, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 352.

¹⁷Azyumardi Azra, *Realitas dan Cita Kesetaraan Gender di IAIN Jakarta* (Jakarta: CIDA, 2004), hlm. 11.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *khuluqun* berarti tabiat atau budi pekerti. Akhlak adalah sifat-sifat keutamaan yang tertanam di dalam jiwa seseorang yang mendorongnya menampilkan perilaku baik atau terpuji tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.¹⁸ Siswa adalah orang yang menghendaki agar mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kepribadian yang baik untuk bekal hidup di dunia dan akhirat. Akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon siswa tentang tingkah laku baik atau terpuji yang ditampilkan di sekolah ditandai dengan indikator:

- a. Akhlak siswa terhadap Allah meliputi; beriman, taat, khusyu', husnudzan, ikhlas, tawakkal, syukur.
- b. Akhlak siswa terhadap diri sendiri meliputi; adil, malu, sabar, kasih sayang.¹⁹
- c. Akhlak siswa terhadap orang lain, meliputi; ukhwah atau persaudaraan, tolong menolong atau taawun, penyantun, pemaaf, adil.²⁰

¹⁸Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 67-69.

¹⁹Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 157-158.

²⁰Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Kependidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 210-212.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Landasan teori terdiri dari Variabel X_1 (keteladanan guru) yang meliputi pengertian keteladanan guru, konsep keteladanan dalam Islam, jenis-jenis keteladanan guru. Variabel X_2 (relasi gender) yang meliputi pengertian relasi gender, relasi gender di pesantren, pergaulan antara laki-laki dan perempuan, dan jenis-jenis komunikasi. Kemudian untuk variable Y (akhlak siswa) yang meliputi pengertian akhlak, dan jenis-jenis akhlak.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian berupa deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab lima membahas tentang penutup berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keteladanan Guru

1. Pengertian Keteladanan

Kompetensi terpenting dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru secara profesional adalah perilaku terpuji, sifat, perbuatan dan perkataan, khususnya bagi guru. Sebagaimana tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “Keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti sesuatu yang dapat ditiru atau baik untuk dicontoh, baik perbuatan, perangai, ataupun sifat. Sedangkan keteladanan adalah hal yang dapat ditiru atau dicontoh”.¹

Pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa yang ditirunya dalam tindak tanduk dan tata santunnya. Hal ini karena keteladanan guru dalam pendidikan agama Islam merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk siswa bermoral religius.²

Seorang pendidik muslim harus memiliki sikap, sifat dan perbuatan yang baik. An-Nahlawi misalnya, mengemukakan beberapa pedoman yang seyogianya dimiliki dan dilakukan oleh pendidik yaitu: memiliki watak dan sifat rabbaniyah, ikhlas, sabar, jujur, senantiasa membekali diri dengan ilmu. Seorang pendidik

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1160.

²Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 133.

dalam konsep Islam tidak sekedar mengajar, melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing memberi dorongan, mengembangkan, menggerakkan, mengarahkan, memberi contoh teladan, dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.³

Abuddin Nata dalam bukunya menyatakan bahwa faktor keteladanan menjadi bagian dari metode pengajaran yang penting bagi siswa dalam meneladani gurunya. Siswa lebih cenderung meneladani gurunya dan menjadikan sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal atau menjadikan guru suatu idola.⁴

Guru dalam pembelajaran bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga menjadi teladan bagi siswa. Sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu (*Transfer Knowledge*) tetapi juga bertugas untuk mentransfer nilai (*Transfer Of Value*). Guru tidak hanya mengisi otak peserta didik (kognitif) tetapi juga bertugas untuk mengisi mental dan akhlak siswa dengan nilai-nilai yang baik dan luhur mengisi afektifnya. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh

³Haidar Putra Daulay, *Mendidik Mencerdaskan Bangsa* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 154.

⁴Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 94-95.

karena itu penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir proses pengajaran, tetapi sebagai tujuan untuk pembentukan tingkah laku dan moral lebih utama.⁵

Menurut Armai Arief Ada dua pendekatan keteladanan guru pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Pendekatan pembiasaan dengan alasan akhlak guru atau pendidik dibiasakan setiap hari dengan baik.
2. Pendekatan demonstrasi menggambarkan perilaku yang baik yang akan diperkenalkan kepada siswa agar terhindar dari upaya mencontoh yang buruk.⁶

Pendekatan keteladanan di atas jelas bahwa perbuatan, perilaku, dan sikap guru di lembaga pendidikan baik di kelas terlebih-lebih di luar kelas harus berbanding dengan apa yang diajarkan kepada siswa.

Rasulullah sebagai contoh teladan memiliki pribadi pendidik sebagaimana dijelaskan dalam surah al- Ahzab ayat 33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁷

Nabi Muhammad selalu memberikan contoh teladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam mendakwahkan seruan Allah. Sebagai contoh, sewaktu

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 100.

⁶Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 123.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. J-ART, 2004), hlm. 420.

meletakkan Hajarul Aswad ketika membangun kembali Ka'bah, disaat Nabi Muhammad mendirikan mesjid Quba' di luar Madinah, atau sewaktu membuat parit pertahanan dalam perang tabuk, nabi selalu memimpin langsung dan ikut serta bekerja dengan para sahabat. Contoh teladan yang baik tersebut sangat besar pengaruhnya dalam misi pendidikan Islam dan menjadi faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan perkembangan tujuan pendidikan secara luas.

Melalui teladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh guru, maka guru agama dapat mengembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap siswa, Sebaliknya apa yang dilihat dan didengar oleh siswa bertolak belakang dengan kenyataan, maka hasil pendidikan tidak tercapai dengan baik dan melumpuhkan daya didik seorang guru.⁸

Sebagai teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru mendapat tanggapan bagi siswa serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Secara teoritis, menjadi teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab menjadi teladan.⁹ Juga keteladan tercantum dalam Q.S al-Mumtahanah ayat 4.

⁸Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm. 96.

⁹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 46-47.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا
لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءُ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ
وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ
وَحَدَهُ .

Artinya: Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya Kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, Kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.¹⁰

Maksud ayat di atas pada diri Ibrahim dan kaumnya itu terdapat suri teladan yang baik. Salah satu sifat yang dimiliki oleh nabi Ibrahim yang dapat dijadikan suri teladan ialah sikap keberanian dan kesopanan nabi Ibrahim ketika meluruskan pemikiran yang terbelit kesesatan ayah nabi Ibrahim dan raja Namruz yang menyembah berhala.¹¹

2. Jenis-jenis Keteladanan Guru

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi personal untuk tugas-tugas pendidikan. Sukmadinata (1994) merinci kompetensi personal kepada tiga cakupan yaitu penampilan sikap positif, pemahaman dan

¹⁰Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 549.

¹¹Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafsir* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm.

penampilan nilai-nilai yang seyogianya dimiliki guru dan penampilan sebagai upaya menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.¹² Guru sebagai teladan utama bagi siswa dalam memberikan contoh perilaku baik, karena siswa akan mengikuti jejak akhlak, ilmu, kecerdasan, keutamaan, dan semua gerak serta diam gurunya. Guru merupakan gambar hidup yang memantulkan keutamaan tingkah laku yang sebenarnya, yang biasa dianggap hebat bila siswa-siswa dapat membiasakan diri dengan contoh-contoh teladan yang dilakukan guru sebagai tingkah laku yang baik bagi dirinya dan sebagai syiar yang harus ditegakkan secara lahir maupun bathin.¹³

Di atas telah dijelaskan bahwa syarat yang harus dimiliki guru ialah harus berkelakuan baik. jika kita mengatakan “berkelakuan baik”, maka di dalamnya terkandung segala sikap, watak dan sifat-sifat yang baik yang harus ada pada guru. Di dalam pasal ini akan dipilih beberapa sikap dan sifat yang penting saja sebagai berikut:¹⁴

1) Adil

Seorang guru harus adil, misalnya dalam memperlakukan anak-anak didiknya dengan cara yang sama. guru tidak membedakan anak yang cantik, anak saudaranya sendiri, anak orang berpangkat, atau anak yang menjadi

¹²Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Perpustakaan Nasional: Puslitbang Pendidikan Agama dan Diklat Departemen Agama, 2006), hlm. 84-85.

¹³Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 57.

¹⁴Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 143.

kesayangannya. perlakuan adil itu perlu bagi guru, misalnya dalam hal memberi nilai dan menghukum anak.¹⁵

Abdul Majid Khon mengartikan adil sebagai pelayanan anak sesuai dengan kebutuhan, bahkan kalau disamakan pelayanannya yang kecil dan besar, yang sehat dan sakit, malah tidak adil namanya karena diluar kebutuhan. Keadilan seorang guru terhadap murid-muridnya selalu dituntut sebagaimana keadilan orang tua terhadap anak-anaknya.¹⁶

2) Sabar

Kesabaran merupakan syarat yang sangat diperlukan, apalagi pekerjaan guru sebagai pendidik. sifat sabar perlu dipunyai oleh guru dalam melakukan tugas mendidik maupun dalam menanti hasil dari jerih payahnya. banyak usaha guru dalam mendidik anak yang belum mendapat kelihatan hasilnya sampai anak itu keluar sekolah. banyak pula usaha atau jerih payah guru yang baru dapat dipetik buahnya setelah anak menjadi orang dewasa. semua itu memerlukan kesabaran dari guru, karena sifat sabar ada pada seorang guru jika pendidik itu mempunyai rasa cinta terhadap anak didiknya¹⁷.

Sabar menurut Istarani adalah sikap betah atau dapat menahan diri pada kesulitan dengan berbagai ujian Allah serta mencari ridhaNya. Sabar adalah kondisi dalam diri atas suatu yang tidak diinginkan dengan rela dan berserah,

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi (Hadis-hadis Kependidikan)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 71.

¹⁷Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm.144.

Tetapi tidak berarti sabar itu langsung menyerah tanpa upaya melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi. Sabar yang dimaksud adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas, bila dilanda suatu cobaan dari Allah. Maka dari itu, kesabaran adalah alat paling baik bagi kesuksesan seorang guru.¹⁸

3) Penggembira

Guru harus memiliki sifat suka tertawa dan suka memberi kesempatan tertawa kepada muridnya. Sifat ini banyak gunanya bagi seorang guru, antara lain perhatian anak-anak waktu mengajar, anak-anak tidak mudah bosan atau lelah. Sifat humor pada tempatnya merupakan pertolongan memberi gambaran yang betul dari beberapa pelajaran. Dikatakan “beberapa mata pelajaran”, karena ada pula beberapa pelajaran lain terutama mata pelajaran eksakta yang sukar diberikan dengan lelucon.¹⁹

Dampak positif yang timbul dari senda gurau adalah terciptanya suasana nyaman di ruangan kelas atau tempat tertentu. Humor yang sehat dapat menghilangkan rasa jenuh yang menghinggapi siswa, tetapi jelas dengan memperlihatkan larangan untuk tidak berlebih-lebihan dalam bersenda gurau, agar pelajaran yang hendak dicapai tidak keluar dari yang dicita-citakan.²⁰

¹⁸Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 79.

¹⁹Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 145.

²⁰Istarani, *Op.Cit.*, hlm. 78.

4) Ramah atau Bersikap baik

Suasana baik antara guru-guru nyata dari pergaulan ramah-tamah di dalam dan luar sekolah, seperti saling menolong dan kunjung-mengunjungi dalam suka dan duka. Terhadap anak-anak, setiap guru harus menjaga nama baik dan kehormatan teman sejawatnya. Bertindaklah bijaksana jika ada anak yang mengadukan kekurangan atau keburukan seorang guru kepada guru lain. Sifat seorang guru yang suka mengejek atau menjelekan guru lain di depan muridnya, merupakan sikap yang tidak dapat dipuji dan dibenarkan.²¹

5) Berpengetahuan Luas dan Disiplin

Guru haruslah seorang yang mempunyai perhatian intelektual luas. Para guru hendaknya dapat melihat lebih banyak lagi, memikirkan lebih banyak, dan mengerti lebih banyak daripada orang-orang lain di dalam masyarakat tempat hidup. Guru hendaklah seorang yang tidak menjemukan, tetapi seorang yang selalu mencari dan menambah ilmu pengetahuannya²².

Seorang guru haruslah memiliki sifat disiplin dalam dirinya sehingga anak didik senang meniru perilaku guru. Sebagaimana W. JS Poerwodarminto mengartikan disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian

²¹Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 146.

²²*Ibid.*, hlm. 148.

dalam hidupnya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.²³

6) Suka kepada Murid-muridnya

Anak-anak adalah makhluk yang tidak mempunyai cacat, kecuali cacat yang mereka harapkan dari kita untuk menghilangkannya, yaitu kebodohan, kedangkalan, dan kurang pengalaman. Ngalim Purwanto menyatakan guru harus mengakui dan menginsafi bahwa anak-anak adalah makhluk yang punya kemauan, punya kata hati sebagai daya jiwa untuk menyesali perbuatan buruk dan menimbulkan kemauan mencegah perbuatan tersebut. Demikian pula, guru harus mencintai murid-muridnya.²⁴

7) Menghormati

Respek terhadap orang lain mengharuskan memperlakukan orang lain sebagai manusia yang mempunyai harga diri dan hak asasi yang sama dengan diri kita. Jika respek terhadap orang lain, akan menempatkan sopan santun dalam kehidupan, kalau meremehkan terhadap orang lain harus dihindari, maka menyakiti orang lain lebih dihindari lagi. “Respek berarti menghargai, menghormati. Respek mencakup tiga bentuk, yaitu respek terhadap dirinya

²³W. JS Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 735.

²⁴Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hlm. 143.

sendiri, terhadap orang lain dan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan”.²⁵

8) Berpenampilan Rapi dan Sopan

Guru harus berpenampilan menarik dan rapi karena menjadi pusat perhatian anak didik. Penampilan menarik tidak harus berpakaian serba mahal, menggunakan aksesoris berlebihan justru mengundang tanda tanya bagi anak didik, tapi usahakanlah semua rapi mulai baju, celana, kerudung (yang perempuan), rambut, sepatu, dan sebagainya.²⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin menjelaskan bahwa pakaian merupakan perlengkapan pribadi penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.²⁷ Oleh karena itu, penampilan guru rapi dan bersih dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Marzuki memaknai kata sopan dengan beberapa arti, seperti hormat dan sopan; tertib menurut adat yang baik, beradab (tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dan sebagainya), tahu adat; baik budi bahasanya, dan baik kelakuannya. Kata sopan sering digandengkan dengan santun sehingga menjadi kata majemuk sopan santun yang maknanya tetap sama.²⁸

B. Relasi Gender

²⁵A. Qadri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 123.

²⁶Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

²⁷Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 160.

²⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 152.

1. Pengertian Gender

Kata gender berasal dari bahasa Inggris *gender* berarti jenis kelamin. Dalam *Websters New World Dictionary*. Gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. H.T. Wilson sebagaimana dikutip oleh Nasaruddin Umar mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan kepada kebudayaan dan kehidupan kolektif sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan.²⁹

Gender adalah perbedaan peran dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan merupakan hasil konstruksi sosial budaya yang sifatnya tidak tetap dan dapat dipelajari, serta dapat dipertukarkan menurut waktu, tempat dan budaya tertentu kejenis kelamin lainnya. Gender juga didefinisikan sebagai perbedaan dan pembedaan peran dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil dari perbedaan biologis yang sifatnya tetap dan pembedaan konstruksi sosial budaya sifatnya tidak tetap dan dapat dipelajari.

Gender merupakan istilah untuk membedakan laki-laki dan perempuan didasarkan pada aspek sosiokultural. Gender merupakan atribut dan perilaku yang terbentuk melalui proses sosial, sehingga istilah gender merujuk pada bangunan kultural yang acap kali masalah atau isu berkaitan dengan peran,

²⁹Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Alquran* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 33-34.

perilaku, tugas, hak, dan fungsi yang dibebankan kepada perempuan atau laki-laki.³⁰

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gender adalah konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sosial budaya, perbedaan laki-laki dan perempuan dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Relasi Gender di Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Menurut Haidar Putra Daulay, kata pesantren berasal dari kata “santri”, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri. Dengan nada yang sama, Soegarda Poerbakawaja menjelaskan bahwa asal pesantren adalah santri yaitu seorang yang belajar agama Islam. Dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat seorang berkumpul untuk belajar agama. Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional (ciri khas) Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.³¹

Islam tidak membedakan anak laki-laki dan anak perempuan dalam bidang pengajaran dan pendidikan. Mereka sama-sama mempunyai hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang bermanfaat dan membekali dirinya ilmu dan

³⁰Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 873.

³¹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2009), hlm. 61.

pengetahuan, sehingga memungkinkan mereka melaksanakan tugas serta kewajiban yang dibebankan di atas pundaknya.

Percampuran belajar antara murid laki-laki dan perempuan dalam satu tempat dikenal dengan istilah *Co-Educational Clases*. Menurut al-Qabisi sebagaimana dikutip oleh Abd. Rachman Assegaf menjelaskan bahwa al-Qabisi tidak setuju bila murid laki-laki dan perempuan dicampur dalam satu kelas atau kuttab sehingga anak itu harus tetap belajar sampai usia baligh (dewasa). Hal tersebut menimbulkan perilaku tidak baik. Pendapat ini sesuai dengan garis ajaran agama Islam, karena anak yang berusia *muharriqah* (masa pubertas/remaja) tidak memiliki ketenangan jiwa dan timbul dorongan kuat untuk mempertahankan jenis kelaminnya dan dikhawatirkan timbul hal-hal tidak baik dan merusak moralnya.³²

Bagi al-Qabisi, dalam mengikuti pembelajaran agama kebebasan diberikan pada siapa saja. al-Qabisi sendiri tidak menetapkan umur dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Selain itu, mengenai jenis kebebasan diberikan pada golongan perempuan sama dengan lelaki untuk mengikuti pembelajaran di sekolah. Karena pembelajaran agama adalah fardhu ain atau wajib dipelajari setiap mukallaf. Walaupun diberikan kebebasan, namun percampuran antara lelaki dan perempuan tetap perlu dijaga. Ini dipandang penting terutama apabila para pelajar telah mencapai usia akil baligh, dimana keinginan untuk berpasangan timbul dalam diri mereka, untuk menghindari timbulnya masalah sosial yang

³²Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 72.

menyimpang dari tujuan pendidikan, maka langkahnya adalah memisahkan antara pelajar lelaki dengan perempuan di sekolah terpisah.

3. Konsep Relasi Gender dalam Perspektif Islam

Al-Quran menyatakan bahwa masing-masing jenis kelamin memiliki peran sesuai jenis kelaminnya. Perbedaan derajat mereka ditentukan oleh derajat taqwa yang dimiliki oleh masing-masing. Sesuai surat Al- Ahzab ayat 35, seperti berikut ini:

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
 وَالْقَنَاتِينَ وَالْقَنَاتَاتِ وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ
 وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ
 وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّاتِمِينَ وَالصَّاتِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ
 فُرُوجَهُمْ وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ
 أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya: Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya,

laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.³³

Ayat ini turun ketika perempuan-perempuan muslim menanyakan peran mereka kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam Islam, peran laki-laki dan perempuan diakui, perbedaan derajat mereka dilihat dari ketaqwaan masing-masing. Jadi, jenis kelamin laki-laki maupun perempuan sama disisi Allah yang membedakannya hanyalah kualitas taqwa.³⁴ Al-Quran juga memuat ajaran dan petunjuk yang mendukung kesetaraan gender seperti yang termaktub dalam al-Quran surat Al-Hujurat ayat 13.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَيْرٌ ۗ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.³⁵

Allah SWT menegaskan bahwa yang paling mulia di sisi-Nya bukanlah mereka yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, bukan pula mereka yang

³³Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 422.

³⁴Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 235.

³⁵Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 517.

fungsional dalam ranah publik dan lebih produktif dalam menghasilkan materi, bukan pula mereka yang menguasai ranah politik, tapi mereka punya kualitas takwa terbaik di hadapan Tuhan. Tidak peduli laki-laki atau perempuan, berpangkat maupun rakyat jelata, bekerja di sektor publik maupun domestik, semuanya sama di hadapan Tuhan.³⁶

Berbagai penelitian menunjukkan adanya perbedaan laki-laki dan perempuan. Anak perempuan melebihi laki-laki dalam kemampuan verbal, lebih ekspresif secara emosional, lebih patuh, lebih pemalu atau penakut daripada laki-laki. Anak laki-laki secara umum, lebih agresif daripada perempuan dan memiliki kemampuan lebih dibidang logika aritmatika dan keterampilan visual spasial dibandingkan rata-rata anak perempuan. Namun perbedaan tersebut hanya merupakan perbedaan kecil, bukan hal yang jelas.

4. Pergaulan antara Laki-laki dan Perempuan

Kegiatan belajar murid mempunyai arti dan terserap lebih baik, jika murid memelihara adab terhadap guru maupun terhadap sesama teman belajar, khususnya pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Karena dalam kehidupan sekolah tampaknya masalah pergaulan antara laki-laki dan perempuan sering dianggap remeh atau tidak apa-apa, dengan kata lain telah hilang aturan yang

³⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'an Vol. 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 397.

ditetapkan agama dalam masalah pergaulan antara kedua jenis yang berlainan dalam kehidupan sekolah.³⁷

Pergaulan adalah dua orang atau lebih bersama-sama mengikatkan hubungan antara sesamanya akan membentuk situasi yang disebut pergaulan. Situasi pergaulan terjadi apabila ada rasa saling mempercayai antara dua orang atau lebih berada dalam satu tempat yang sama. Mempercayai orang lain pada hakikatnya mempertaruhkan diri sendiri. Jadi, mempercayai orang lain dibutuhkan suatu keberanian. Kepercayaan merupakan syarat teknis terjadinya situasi pergaulan. Artinya situasi pergaulan tidak terjadi apabila tidak ada kepercayaan.³⁸

Dari penjelasan di atas maka pergaulan dimaksudkan adalah pergaulan antara laki-laki dan perempuan di sekolah, karena pergaulan antara laki-laki dan perempuan sering terbuka peluang yang mengganggu kehidupan belajar dan berakibat jauh dalam kehidupan kelak.

Menurut Zakiah Daradjat hendaknya yang menjadi tugas murid:³⁹

- 1) Senantiasa menjaga jarak baik dalam arti sesungguhnya maupun dalam arti kiasan, sehingga hubungan hanya berlangsung sesuai dengan kepentingan dan sepuuhnya.
- 2) Berpakaian secara pantas, sopan dan memadai sehingga tidak melampaui batas pandangan mata yang menimbulkan berbagai gairah yang menyesatkan.
- 3) Pelihara diri dari ucapan dan tingkah laku saling memikat agar terhindar dari pikiran dan perbuatan maksiat.

³⁷Dzakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 273.

³⁸Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 108.

³⁹Dzakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hlm. 274-275.

- 4) Saling ingat-mengingatkan kepada kehormatan diri, tanggung jawab serta keselamatan dunia akhirat, sehingga terhindar dari “keterlanjuran” yang mungkin terjadi.
- 5) Secara bersama-sama berusaha membina pergaulan sesuai dengan norma-norma agama dalam berbagai kegiatan belajar maupun di dalam kelas/sekolah.

5. Jenis-jenis Komunikasi

Adapun jenis-jenis komunikasi ialah; komunikasi verbal yaitu komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai unsur utamanya, terkait dengan keseluruhan kerangka kerja komunikasi yaitu; kata-kata, tindakan-tindakan, postur, gerak/isyarat, nada suara, ekspresi wajah, penggunaan waktu, ruang, dan materi, dan cara ia bekerja, bermain, bercinta, mempertahankan diri.⁴⁰

Kedua, komunikasi nonverbal adalah setiap informasi atau emosi dikomunikasikan tanpa menggunakan kata-kata atau linguistik. Komunikasi nonverbal memicu sejumlah alat indra seperti penglihatan, penciuman, perasaan untuk menyebutkan beberapa. Dengan sejumlah alat indra yang terangsang tampaknya orang akan merespon isyarat-isyarat nonverbal secara emosional, sedangkan reaksi hanya kata-kata bersifat rasional. Terdapat sejumlah bentuk komunikasi nonverbal meliputi wajah terutama menyangkut mata, tubuh, sentuhan, suara, ruang, waktu, daya tarik fisik, pakaian dan lingkungan.⁴¹

C. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

⁴⁰Muhammad Budyatna & Leila Monaganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 110-111.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *Akhlak*, *yukhliku*, *ikhlanan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).⁴² Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana dikutip oleh al-Rasyidin akhlak sebagai suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Abu Hamid al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Abdul Karim Zaidan mendefinisikan akhlak sebagai nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menjadikan seseorang berkemampuan menilai perbuatan baik dan buruk untuk memilih melakukan atau meninggalkan.⁴³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau nilai yang tertanam dalam jiwa manusia. Akhlak dijadikan rujukan menilai suatu perbuatan sekaligus mendorong atau berada dibalik semua tindakan atau perilaku yang ditampilkan seseorang. Maka tindakan atau perbuatan adalah wujud nyata dari akhlak seseorang.

Akhlak yang baik berpengaruh positif dalam setiap aktivitas kehidupan sehari-hari, karena perlunya akhlak, maka Allah mengutus rasul-Nya ke dunia dengan

⁴²Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 153.

⁴³Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 67.

salah satu tugasnya yaitu menyempurnakan akhlak. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۚ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.⁴⁴

2. Jenis-jenis Akhlak

Adapun jenis-jenis akhlak adalah sebagai berikut;

a) Akhlak terhadap Allah

Allah Swt telah mengatur hidup manusia dengan hukum perintah dan larangan. Hukum ini menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt yaitu:

- 1) Beriman, Kusnadi mengartikan beriman yakni menyakini wujud dan keesaan Allah serta menyakini yang difirmankan-Nya seperti, iman kepada Malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, qadha dan qadar. Beriman

⁴⁴Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 56.

merupakan fundamen dari seluruh bangunan akhlak Islam. Jika iman telah tertanam di dada maka akan memancar keseluruhan perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam. Keimanan kepada Allah memunculkan keinginan yang benar untuk lebih mengenal-Nya.⁴⁵

- 2) Taat, Damanhuri menyatakan bahwa taat adalah patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhkan segala larangan-Nya. Sikap taat kepada perintah Allah merupakan sikap mendasar setelah beriman. Ini merupakan gambaran langsung dari adanya iman dalam hati.
- 3) Khusyu' yaitu bersatunya pikiran dengan perasaan batin dalam perbuatan yang dikerjakannya. Ciri khusyu' yaitu adanya perasaan nikmat karena ketika melaksanakannya. Shalat perlu dilakukan dengan khusyu'. Jika orang melakukan shalat tetapi belum merasakan nikmatnya shalat itu pertanda belum khusyu'. Agar khusyu' dalam shalat, sejak berniat harus sungguh-sungguh terpusat pada perbuatan yang berkaitan dengan salat. Apa yang dibacakan oleh lidah, dimaknai oleh pikiran, diresapi oleh hati dan difokuskan pada Allah yang sedang kita hadapi.
- 4) Husnudzan (Berbaik sangka), adalah berbaik sangka kepada Allah. Apa yang diberikan-Nya merupakan pilihan terbaik untuk manusia. Berprasangka baik kepada Allah merupakan gambaran harapan dan

⁴⁵Kusnadi, *Akidah Islam dalam Konteks Ilmiah Populer* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 1.

kedekatan seseorang kepada-Nya, sehingga apa yang diterimanya dipandang yang terbaik bagi dirinya. Oleh karena itu, seorang yang husnudzan tidak mengalami perasaan kecewa atau putus asa berlebihan.⁴⁶

- 5) Ikhlas, yaitu melaksanakan hukum Allah semata-mata hanya mengharap ridha-Nya. Umat Islam melaksanakan perintah atau larangan Allah, karena mengharap balasan terbaik dari Allah. Jadi, ikhlas bukan tanpa pamrih, tetapi pamrih diharapkan dari Allah berupa keridhaanNya. Oleh karena itu dalam melaksanakannya harus menjaga Akhlak sebagai bukti keikhlasan menerima hukum-hukum tersebut.
- 6) Tawakkal, yaitu menyerahkan amal perbuatan kepada Allah untuk dinilai Nya. Setelah beramal, diserahkan dalam penilaiannya kepada Allah. Jadi, bukan penyerahan kosong, tetapi sudah berbuat terlebih dahulu baru bertawakkal.⁴⁷
- 7) Syukur, adalah merealisasikan yang dianugerahkan Allah sesuai fungsinya. Karena Allah telah menganugerahkan kebaikan kepada manusia, mulai dari penciptaan segala potensinya hingga ketersediaan kebutuhan hidup, maka sudah pasti manusia wajib bersyukur.⁴⁸

⁴⁶Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 157-158.

⁴⁷Deden Makbulloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm. 146.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 145-146.

b) Akhlak kepada Diri Sendiri

Adapun akhlak terhadap diri sendiri meliputi;

- 1) Adil, menurut Damanhuri Basyir yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Adil merupakan sifat yang sanggup membimbing manusia ke arah keselamatan, ketentraman, perdamaian dan kebahagiaan serta menjauhkan persengketaan, permusuhan, marabahaya, dan segala perangai yang tercela. Jika keadilan tidak dijalankan, maka timbullah penganiayaan, penindasan antara orang dengan orang atau antara golongan dengan golongan.⁴⁹
- 2) Malu, Sebagai seorang yang beriman, seseorang harus senantiasa mengangungkan Allah, takut dan berharap hanya kepada-Nya, dan malu bila mengabaikan-Nya. Seorang siswa harus memiliki perasaan malu, apabila dirinya melanggar larangan Agama, yaitu malu kepada Allah jika dirinya mengerjakan kekejian. Perasaan malu menjadi pembimbing jalan keselamatan hidup, oleh karena itu, orang yang memiliki sifat malu, semua anggota dan gerak geriknya terjaga dari hawa nafsu. Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Utsman Najati, malu merupakan salah satu nilai manusiawi

⁴⁹Damanhuri Basyir, *Op.Cit.*, hlm. 160.

yang terpuji, karena mendorong seseorang menghindari aneka perbuatan negatif.⁵⁰

- 3) Sabar, Yunahar Ilyas mengartikannya dengan menahan diri dari segala yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah, tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tapi bisa berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu.⁵¹
- 4) Kasih sayang, yaitu “kelembutan hati yang mendorong seseorang rela mengulurkan tangannya untuk membantu orang lain”.⁵² Allah mencurahkan kasih sayang-Nya kepada seluruh makhluk-Nya di dunia ini terutama manusia, maka manusia berkewajiban memperluas kasih sayang kepada makhluk lainnya baik manusia ataupun bukan. Sikap kasih sayang melahirkan sikap pemurah, tolong menolong, pemaaf, damai, persaudaraan, dan silaturahmi.⁵³
- 5) Berani, sifat ini termasuk fadhilah akhlakul karimah. Syaja’ah (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi, melainkan suatu sikap mental

⁵⁰Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 101.

⁵¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamatan Islam, 2002), hlm. 134.

⁵²Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 223.

⁵³Haidar Putra Daulay, *Jalan Menuju Pencerahan Rohani* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 78.

seseorang menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya di ambang pintu, itulah orang yang berani. Orang berani bukanlah orang yang kuat bergulat, tetapi pemberani adalah orang yang sanggup menguasai hawa nafsunya dikala marah.⁵⁴

c) Akhlak terhadap orang lain

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya.⁵⁵

Adapun akhlak terhadap orang lain, meliputi;

1) Ukhwah atau persaudaraan

Ukhwah atau persaudaraan adalah hubungan kejiwaan yang melahirkan rasa kemanusiaan mendalam terhadap orang lain. Rasa persaudaraan merupakan sumber kesadaran menghormati kelangsungan hidup orang lain, keselamatannya, kemuliaannya dan memelihara kehormatannya dalam segala hal.⁵⁶

⁵⁴Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 45.

⁵⁵Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hlm. 12.

⁵⁶Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Op.Cit.*, hlm. 221.

2) Tolong menolong atau Taawun

Tolong menolong dalam lingkungan masyarakat sangat penting. Apabila kita mempunyai hubungan kemanusiaan, maka kita wajib tolong-menolong. Orang yang berbuat baik kepada Allah harus dibantu. Caranya dengan memberikan dorongan semangat, jika hanya itu yang mampu dilakukan. Tolong menolong untuk kebaikan dan takwa adalah perintah Allah. Wajib kepada setiap muslimin tolong menolong sesuai dengan keadaan objek orang yang bersangkutan.⁵⁷

3) Penyantun

Orang santun adalah orang yang baik budi bahasa dan perilakunya, suka menolong orang lain. Ketika berjumpa dengan orang lain ia menyapa dan mengucapkan salam kepada orang yang tidak dikenal pun selalu menunjukkan muka manis. Abdul Qadir Abu Faris mengartikan penyantun diambil dari kata *hilm* yang berarti santun yaitu tenang dan tentramnya jiwa ketika menghadapi kemarahan dan sesuatu yang tidak diinginkan.⁵⁸

4) Pemaaf

Pemaaf adalah rasa toleransi untuk kembali ke jalan yang benar, baik dalam masalah besar maupun kecil. Syariat Islam membina jiwa orang beriman atas dasar maaf-memaafkan. Karena kekuatan itu terletak pada adanya tanggung jawab bersama, dapat menumbuhkan kesadaran sayang

⁵⁷Yatimin Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 226.

⁵⁸Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hlm. 251.

menyayangi, kasih mengasihi serta menghilangkan rasa dendam dan dengki.⁵⁹

5) Adil

Adil adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, hal demikian disebut adil.⁶⁰ Adil merupakan sifat yang membimbing manusia ke arah keselamatan, ketentraman, perdamaian dan kebahagiaan serta menjauhkan persengketaan, permusuhan, marabahaya, dan segala perangai tercela. Jika keadilan tidak dijalankan, maka timbullah penganiayaan, penindasan antara orang dengan orang atau antara golongan dengan golongan.⁶¹

D. Teori Keteladanan Guru dan Relasi Gender

Adapun variabel keteladanan guru berpengaruh terhadap akhlak siswa berdasarkan pada teori belajar *connectionism* yang dikemukakan oleh Thorndike, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai suatu respon terhadap stimulus-stimulus dalam lingkungan.⁶² Menurut teori ini keteladanan guru menjadi stimulus dalam lingkungan yang dapat mempengaruhi akhlak siswa sebagai respon. Sedangkan relasi gender berpengaruh terhadap akhlak siswa berdasarkan pada teori

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 227-228.

⁶⁰Yatim Abdullah, *Op.Cit.*, hlm. 43.

⁶¹Damanhuri Basyir, *Op.Cit.*, hlm. 160.

⁶²Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontektual* (Semarang: Media Group, 2008), hlm. 51

belajar sosial menyatakan bahwa tingkah laku manusia bukan semata-mata refleksi otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil intraksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia.⁶³ Menurut teori ini keadaan lingkungan yang terkontrol memberikan refleksi yang baik terhadap akhlak siswa seperti penerapan relasi gender.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang relevan dilakukan Mawaddah (2015) dengan judul “Perbandingan Pola Relasi Gender di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga dengan Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pola relasi di pesantren Ittihadul Mukhlisin dan pesantren Al-Yusufiyah dalam pembelajaran berbeda. Di pesantren Ittihadul Mukhlisin santri laki-laki dengan santri perempuan digabung satu ruangan dalam pembelajaran dengan dibuat hijab antara santri laki-laki dengan santri perempuan, sedangkan di pesantren Al-Yusufiyah santri laki-laki dengan santri perempuan berada di ruangan yang dipisah dalam pembelajaran. Persamaannya ialah sama-sama menjaga hubungan antara santri laki-laki dan santri perempuan.⁶⁴

⁶³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 106.

⁶⁴Mawaddah dalam penelitiannya yang berjudul “Perbandingan Pola Relasi Gender di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga dengan Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2015).

2. Penelitian yang dilakukan Khairani Nasution (2014) dengan judul “Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Kepribadian Anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola. Penelitian ini berdasarkan tujuan termasuk penelitian verifikasi yaitu untuk mengecek kebenaran hasil penelitian lain. Pengolahan data dengan menggunakan kuantitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh keteladanan orang tua terhadap kepribadian anak.⁶⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusriana Siregar (2014). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan yang berjudul: Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Sipongi. Hasil dari penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA N 1 Muara Sipongi.⁶⁶

Dari kajian pustaka di atas, meskipun terdapat penelitian dengan variabel yang sama, namun belum ada penelitian bertema sama dengan penelitian yang penulis teliti. Penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah terfokus pada perbandingan pola relasi gender antara pesantren Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga dengan pesantren Al-

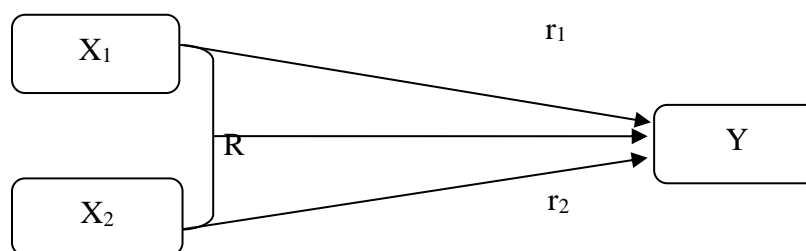
⁶⁵Khairani Nasution dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Kepribadian Anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014).

⁶⁶Yusriana Siregar dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Sipongi” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2014).

Yusufiyah Huta Holbung dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Khairani Nasution menggunakan variabel keteladanan orang tua dengan penelitian yang bersifat verifikasi. Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti yaitu menggunakan variabel keteladanan guru yang tidak bersifat verifikasi.

F. Kerangka Pikir

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yakni dua variabel bebas yaitu keteladanan guru (X_1) dan relasi gender (X_2), serta satu variabel terikat yaitu akhlak siswa (Y). Adapun keterkaitan antara ketiga variabel adalah keteladanan guru mempengaruhi akhlak siswa, relasi gender mempengaruhi akhlak siswa serta keteladanan guru dan relasi gender secara bersama-sama mempengaruhi akhlak siswa. Dengan demikian semakin baik keteladanan guru dan relasi gender yang diterapkan maka semakin baik pula akhlak siswa, sebaliknya semakin buruk keteladanan guru dan relasi gender yang diterapkan maka semakin buruk akhlak siswa. Keterkaitan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dan terikat (Y) terlihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y)

Keterangan:

X₁ : Keteladanan Guru

X₂ : Relasi Gender

Y : Akhlak Siswa

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya dibuktikan melalui penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan hipotesis adalah kebenaran yang masih berada dibawah (belum tentu benar) dan baru diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang disertai dengan bukti-bukti.⁶⁷ Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis dapat diuji kebenarannya berdasarkan data empiris dan perumusannya sederhana. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.
2. Terdapat pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.
3. Terdapat pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 45.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian berada di Ma'had Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan. Bentuk pembelajaran di sekolah tersebut mempunyai dua tingkatan yaitu: Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), tetapi memiliki proses pembelajaran yang berbeda karena pada tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas dipisah laki-laki dan perempuan, sedangkan tingkat Madrasah Aliyah kelas digabung laki-laki dan perempuan hanya menggunakan hijab sebagai perantara. Penelitian yang dilakukan peneliti pada tingkat MTs saja. Penelitian ini dimulai dari September 2016 sampai Mei 2017. Jadwal penelitian akan dirincikan sebagai berikut:

Tabel 2
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2016				Tahun 2017				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Studi Pendahuluan									
2	Penyusunan proposal									
3	Persiapan Penelitian									
4	Pelaksanaan Penelitian									
5	Laporan Hasil Penelitian									

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹ Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian Ex Post Fakto yaitu penelitian yang mengamati hubungan kausalitas variabel bebas dan variabel terikat yang diperoleh secara alami, dalam hal ini pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua subjek yang dijadikan sebagai bahan dasar pengambilan data yang berada dalam lingkaran penelitian. Sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.² Kedudukan populasi dalam penelitian merupakan keniscayaan, sebab dengan adanya populasi memudahkan peneliti dalam penetapan/pengambilan data. Jadi, dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh santri laki-laki dan perempuan yang berada di tingkat MTsS yang berjumlah 124 siswa. Ruangan terdiri dari 6 kelas yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, 3 kelas perempuan dan 3 kelas laki-laki.

¹Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 105.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006). hlm. 108.

2. Sampel

Dalam penelitian, sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek yang ada (populasi) dalam penelitian disebut sampel. Sugiono menyatakan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti.³ Dinamakan penelitian sampel jika peneliti bermaksud menggeneralisasikan penelitian tersebut.

Satu kriteria yang dipertimbangkan dalam penelitian sampel adalah keterwakilan. Maksudnya sampel yang dipilih benar-benar dapat difungsikan sebagai wakil atau contoh populasi. Sehingga sampel tersebut bersifat representatif atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Dalam hal ini peneliti memilih sebagian populasi untuk dijadikan sampel yang mewakili semua populasi dengan menggunakan teknik teknik *cluster random sampling* yaitu yang mirip dengan pemilihan sampel secara acak sederhana, tetapi yang dipilih bukanlah individu-individu melainkan kelompok-kelompok (cluster) dengan kata lain pemilihan sampel secara acak cluster adalah pemilihan kelompok-kelompok subjek.⁴

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin:⁵

³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 297.

⁴Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 53.

⁵ Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 61.

$$n = \frac{N}{1 + (N e^2)}$$

Keterangan:

n : jumlah elemen/anggota sampel

N : jumlah populasi

e : Error Level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 5% atau 0,05 dan 10 % atau 0,1 (dapat dipilih oleh peneliti).

Peneliti mengambil 10% dari populasi, Maka diperoleh sampel:

$$n = \frac{124}{1+(124 \times 0.1^2)}$$

$$n = \frac{124}{1+(124 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{124}{1+(1.24)}$$

$$n = \frac{124}{2.24}$$

$$n = 55$$

Populasi keseluruhan ialah 124 siswa, maka sampel yang diperoleh sebagai berikut;

$$\text{Kelas VII Putra} = \frac{20}{124} \times 55 = 9$$

$$\text{Kelas VII Putri} = \frac{22}{124} \times 55 = 10$$

$$\text{Kelas VIII Putra} = \frac{20}{124} \times 55 = 9$$

$$\text{Kelas VIII Putri} = \frac{17}{124} \times 55 = 7$$

$$\text{Kelas IX Putra} = \frac{20}{124} \times 55 = 9$$

$$\text{Kelas IX Putri} = \frac{25}{124} \times 55 = 11$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut. Maka keadaan populasi dan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Populasi dan Sampel Siswa MTsS Darul Istiqomah

No	Kelas	Kategori	Populasi	Sampel
1.	VII	Laki-laki	20	9
		Perempuan	22	10
2.	VIII	Laki-laki	20	9
		Perempuan	17	7
3.	IX	Laki-laki	20	9
		Perempuan	25	11
Jumlah			124	55

Dari tabel di atas jelas bahwa sampel yang diambil peneliti dari populasi adalah sebanyak 55 siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁶ Untuk mengumpulkan data dibutuhkan dalam penelitian ini penulis memakai angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 101.

bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁷ Bentuk angket yang digunakan adalah tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau ceklis (\surd), tehnik angket tersebut digunakan berdasarkan pada ketiga variabel yaitu keteladanan guru (X_1) dan relasi gender (X_2) merupakan variabel bebas, dan akhlak siswa (Y) merupakan variabel terikat.

Adapun nilai alternatif jawaban instrumen adalah:⁸

- a) S = jika pernyataan positif = 3, jika negatif = 1
- b) KD = jika pernyataan positif = 2, jika negatif = 2
- c) JR = jika pernyataan positif = 1, jika negatif = 3

Indikator yang digunakan tentang keteladanan guru adalah; perilaku guru dan penampilan guru. Indikator yang digunakan tentang relasi gender adalah; respon siswa pada pemisahan kelas antara laki-laki dan perempuan, respon siswa pada perbedaan asrama laki-laki dan perempuan, pergaulan antara laki-laki dan perempuan, dan komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal. Indikator yang digunakan tentang akhlak siswa adalah; akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang lain. Adapun kisi-kisi angket dari ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

⁷Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 71.

⁸*Ibid.*, hlm.87.

Tabel 4
Kisi-kisi Angket Keteladanan Guru Sebelum Uji Validitas

Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal	Banyak Soal
Keteladanan Guru	1. Prilaku Guru	Adil	1,2,3,4,5	5
		Sabar	6,7,8,9	4
		Penggembira	10,11,12	3
		Ramah	13,14,15,16	3
		Disiplin	17,18,19,20,21,22,23,24	8
		Suka kepada murid-muridnya	25,26,27, 28, 29, 30, 31	7
	Menghormati	32,33, 34, 35, 36,	5	
	2. Penampilan Guru	Berpenampilan rapi dan sopan	37,38, 39, 40	4
Jumlah				40

Tabel 5
Kisi-kisi Angket Relasi Gender Sebelum Uji Validitas

Variabel	Indikator	Butir Soal	Banyak Soal
Relasi Gender	Respon siswa pada pemisahan kelas laki-laki dan perempuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	15
	Respon siswa pada perbedaan asrama laki-laki dan perempuan	16, 17,18,19,20	5
	Pergaulan antara laki-laki dan perempuan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33	13
	Komunikasi Verbal	34,35,36	3
	Komunikasi Non Verbal	37,38,39,40,41,42	6
Jumlah			42

Tabel 6
Kisi-kisi Angket Akhlak Siswa Sebelum Uji Validitas

Variabel	Komponen	Indikator	Butir Soal	Banyak Soal
Akhlak Siswa	1. Akhlak terhadap Allah	Beriman	1,2,3,4	4
		Taat	5,6,7,8,9,10,11,12,13	9
		Khusyuk	14,15	2
		Husnudzan	16,17	2
		Ikhlas	18,19,20	3
		Tawakal	21,22	2
		Syukur	23,24	2
	2. Akhlak terhadap diri sendiri	Adil	25,26	2
		Malu	27,29	2
		Sabar	30,31	2
		Kasih sayang	32,33,34,35,36	5
		Berani	37,38,39	3
	3. Akhlak terhadap sesama manusia	ukhwah atau persaudaraan,	40,41	2
		Tolong menolong atau taawun	42,43	2
		Penyantun	44,45,46,47,48,49,50,51	8
		Pemaaf	52,53	2
		Adil	54,55	2
Jumlah				55

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen dalam suatu penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Validitas diartikan dengan tepat, benar, shahih, absah.⁹Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Ealuasi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 93.

berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur.

Kualitas data yang diperoleh tergantung kepada kualitas instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data ini dinilai berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakaiannya apabila telah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap instrumen angket karenanya perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui uji coba instrumen pengumpulan data. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi.

Uji validitas dilakukan terhadap butir pernyataan dalam instrumen angket. Validitas butir angket dilakukan dengan mengkorelasikan setiap skor butir pernyataan dengan skor total skalanya yang menggunakan teknik korelasi *product moment correlation* dengan rumus:¹⁰

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Disamping itu pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{2rb}{1+rb}$$

Uji coba instrumen angket disebarkan kepada 30 orang siswa yang dilakukan di MTsS Al-Azhar Bi'ibadillah Desa Ujung Gading Tahalak Padangsidimpuan

¹⁰ Riduwan., *Op.Cit*, hlm. 138.

yang terdiri dari kelas I sebanyak 12 siswa, kelas II sebanyak 10 siswa, dan kelas III sebanyak 8 siswa.

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data untuk instrumen angket tentang keteladanan guru, relasi gender dan akhlak siswa diperoleh dari 30 responden siswa. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari keseluruhan instrumen angket keteladanan guru yang berjumlah 40 butir diperoleh 16 butir pernyataan dalam butir pertanyaan tidak valid, Sehingga tinggal berjumlah 24 butir. Adapun butir tidak valid tersebut adalah nomor 1, 4, 9, 10, 11, 13, 15, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 28, 29, 36. Sedangkan hasil uji validitas instrumen angket relasi gender yang berjumlah 42 butir pernyataan diperoleh 12 butir pernyataan dalam butir pernyataan tidak valid. Adapun butir tersebut adalah butir nomor 2, 9, 10, 16, 17, 22, 23, 25, 30, 32, 34, 41. Selanjutnya hasil uji instrumen angket akhlak siswa yang berjumlah 55 butir diperoleh 16 butir pernyataan dalam butir pernyataan tidak valid. Adapun butir tersebut adalah butir nomor 1, 2, 3, 10, 14, 18, 20, 25, 26, 27, 28, 29, 35, 37, 40, 41, 45, 50, 55.

Hasil uji reliabilitas berdasarkan perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *product moment correlation* dengan taraf signifikan 5%. Dari hasil uji coba untuk variabel X_1 diperoleh hasil $r_{11} = 0,851$, untuk X_2 diperoleh hasil $r_{11} = 0,488$ dan untuk Y diperoleh hasil $r_{11} = 0,625$. Setelah dibandingkan kedalam r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dimana $r_{tabel} = 0,374$ sehingga dapat disimpulkan bahwa angket untuk keteladanan guru, relasi gender dan akhlak siswa adalah reliabel.

Tabel 7
Kisi-kisi Angket Keteladanan Guru Setelah Uji Validitas

No.	Indikator	Butir item	Banyak item
1	Adil	1,2,3	3
	Sabar	4,5,6	3
	Penggembira	7	1
	Ramah	8,9	2
	Disiplin	10,11,12	3
	Suka kepada murid	13,14,15,16	4
	Menghormati	17,18,19,20	4
	Berpenampilan rapi dan sopan	21,22,23,24	4
Jumlah			24

Tabel 8
Kisi-kisi Angket Relasi Gender Setelah Uji Validitas

No.	Indikator	Butir item	Banyak item
1	Respon siswa pada pemisahan kelas laki-laki dan perempuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12	12
2	Respon siswa pada perbedaan asrama laki-laki dan perempuan	13,14,15	3
3	Pergaulan antara laki-laki dan perempuan	16,17,18,19,20,21,22,23	8
4	Komunikasi verbal	24,25	2
5	Komunikasi non verbal	26,27,28,29,30	5
Jumlah			30

Tabel 9
Kisi-kisi Angket Akhlak Siswa Setelah Uji validitas

No.	Indikator	Butir item	Banyak item
1	Beriman	1	1
	Taat	2,3,4,5,6,7,8,9	8
	Khusyuk	10	1
	Husnudzan	11,12	2
	Ikhlas	13	1

	Tawakkal	14,15	2
	Syukur	16,17	2
2	Sabar	18,19	2
	Kasih sayang	20,21,22,23	4
	Berani	24,25	2
3	Tolong menolong/taawun	26,27	2
	Penyantun	28,29,30,31,32,33	6
	Pemaaf	34,35	2
	Adil	36	1
Jumlah			36

G. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS 22 untuk pengujian hipotesis, yaitu:

- a. Untuk menguji hipotesis rumusan masalah nomor 1 yakni mencari pengaruh keteladanan guru (X_1) terhadap akhlak siswa (Y), Maka diuji dengan *product moment correlation*, regresi sederhana dan mencari persamaan regresi linear.
- b. Untuk menguji hipotesis rumusan masalah nomor 2 yakni mencari pengaruh relasi gender (X_2) terhadap akhlak siswa (Y), Maka diuji dengan *product moment correlation*, regresi sederhana dan mencari persamaan regresi linear.
- c. Untuk menguji hipotesis rumusan masalah nomor 3 yakni mencari pengaruh keteladanan guru (X_1) dan relasi gender (X_2) terhadap akhlak siswa (Y), maka dapat diuji dengan menggunakan regresi ganda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mendapatkan data seluruh variabel bebas yaitu keteladanan guru, relasi gender, dan sebuah variabel terikat yaitu akhlak. Data diperoleh dari keseluruhan siswa di MTs.S Darul Istiqomah Hutapadang Pijorkoling Padangsidempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan jumlah 55 siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 22.

Adapun deskripsi masing-masing variabel dari perolehan data dapat dilihat dalam uraian berikut:

1. Deskripsi Data Tentang Keteladanan Guru

Berdasarkan data dari keseluruhan responden yang berjumlah 55 siswa setelah hasil angket diperoleh, selanjutnya di lakukan perhitungan melalui analisis SPSS Versi 22 untuk memperoleh nilai rata-rata, median, standar deviasi dan modus. Perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data terdapat pada tabel berikut:

Tabel 1X
Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif keteladanan guru

Statistik	Nilai
Skor tertinggi	71,00
Skor terendah	49,00
Mean	63,61

Median	64,00
Modus	69,00
Standar Deviasi	5,04

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif SPSS Versi 22 diketahui bahwa skor terendah keteladanan guru adalah 49,00, sedangkan skor tertinggi adalah 71,00, sementara jumlah seluruh data variabel tersebut adalah 3499,00 dapat dilihat pada lampiran 3. selain itu, perhitungan mean adalah 63,61, median 64,00, modus 69,00, dan standar deviasi adalah 5,04.

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak maka dihitung ukuran distribusi data (rasio skewness) dengan perhitungan skewness di bagi standar error skewness. Adapun kriteria yang digunakan yaitu jika rasio skewness antara -2 sampai 2 maka distribusi data normal. Kurtosis juga digunakan untuk mengukur distribusi data. Adapun kriteria yang digunakan sama persis dengan skewnes. Maka distribusi variabel keteladanan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

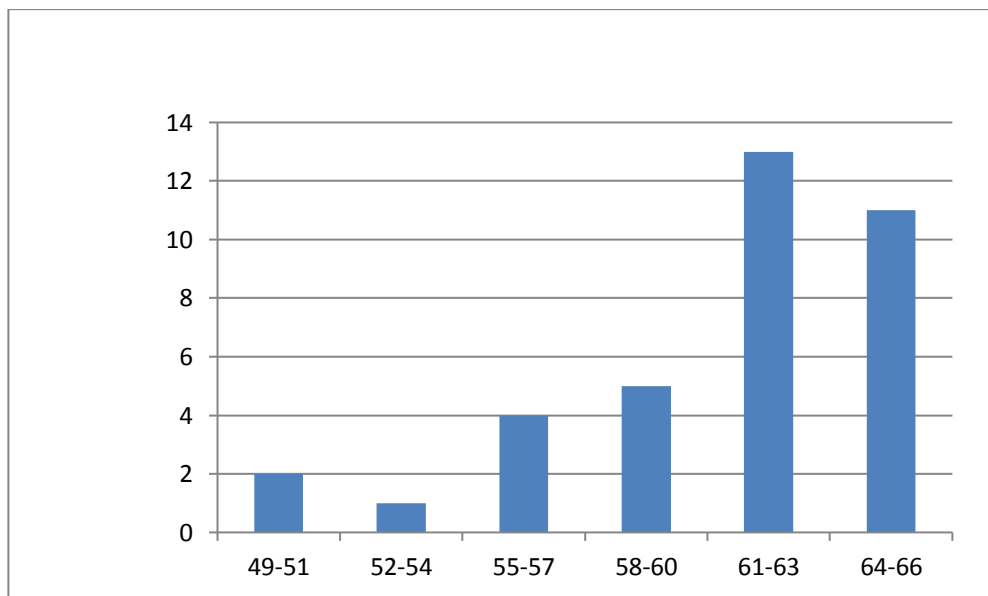
Tabel X
Rangkuman Hasil Statistik Distribusi keteladanan guru

Statistik	Nilai
Skewness	-0,90
Std. Error of Skewness	0,32
Kurtosis	0,62
Std. Error of Kurtosis	0,63
Percentiles 3	49,68

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas distribusi data keteladanan guru adalah skewness dibagi standar error of skewness atau $-0,90 / 0,32 = -2,812$. Maka dapat disimpulkan ukuran distribusi data keteladanan guru terdistribusi normal. Dan hasil perhitungan kurtosis dibagi standar of kurtosis yaitu $0,62 / 0,63 = 0,984$. Kriteria yang digunakan yaitu jika rasio kurtosis antara -2 sampai 2 maka distribusi data normal. Maka dapat disimpulkan distribusi data keteladanan guru terdistribusi normal.

Gambaran deskriptif data variabel keteladanan guru dapat dilihat dari histogram berikut:

Gambar 2
Histogram Variabel Keteladanan Guru



Berdasarkan histogram di atas maka distribusi data normal dilihat dari pengukuran normalitas data yaitu jika bentuk grafik histogram mengikuti kurva normal yang membentuk gunung atau lonceng maka data berdistribusi normal. Adapun perhitungan distribusi frekwensi dari histogram di atas dapat dilihat pada lampiran 10. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI
Rangkuman Hasil Distribusi Frekwensi keteladanan guru

Interval Nilai Keteladanan Guru	Frekwensi
49 – 51	2
52 – 54	1
55 – 57	4
58 – 60	5
61 – 63	13
64 – 66	11
67 – 69	16
70 – 72	3
Jumlah	55

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa keteladanan guru adalah $a = \text{jumlah Skor Kriteria} \times \text{jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$ ($3 \times 24 \times 55 = 3960$). Dengan demikian keteladanan guru menurut 55 siswa yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$ ($\frac{3499}{3960} \times 100\% = 88,35\%$). Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 88,35% berapa pada kriteria sangat baik. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel XII
Pedoman Interpretasi

No	Skor	Interpretasi penilaian keteladanan guru
1	81% - 100%	Sangat baik
2	71% - 80%	Baik
3	61% - 70%	Cukup baik
4	51% - 60%	Kurang baik
5	0% - 50%	Tidak baik

Dari perhitungan di atas kita dapat melihat bahwa keteladanan guru adalah sebesar 88,35%, dimana skor perolehan tersebut berada pada 81% - 100%, yang berarti sangat baik.

2. Deskripsi Data Tentang Relasi Gender

Berdasarkan data dari keseluruhan responden yang berjumlah 55 siswa setelah hasil angket diperoleh, selanjutnya di lakukan perhitungan melalui analisis SPSS Versi 22 untuk memperoleh nilai rata-rata, median, standar deviasi dan modus. Perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data terdapat pada tabel berikut:

Tabel XIII
Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Statistik Relasi Gender

Skor tertinggi	90,00
Skor terendah	57,00
Mean	77,52
Median	80,00
Modus	83,00

Standar Deviasi	8,56
-----------------	------

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif SPSS Versi 22 diketahui bahwa skor terendah relasi gender adalah 57,00, sedangkan skor tertinggi adalah 90,00, sementara jumlah seluruh data variabel tersebut adalah 4264,00. Selain itu, perhitungan mean (nilai rata-rata) adalah 77,52, median 80,00, modus 83,00, dan standar deviasi adalah 8,56.

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak maka dihitung ukuran distribusi data (rasio skewness) dengan perhitungan skewness di bagi standar error skewness. Adapun kriteria yang digunakan yaitu jika rasio skewness antara -2 sampai 2 maka distribusi data normal. Kurtosis juga digunakan untuk mengukur distribusi data. Adapun kriteria yang digunakan sama persis dengan skewnes. Maka distribusi variabel keteladanan guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

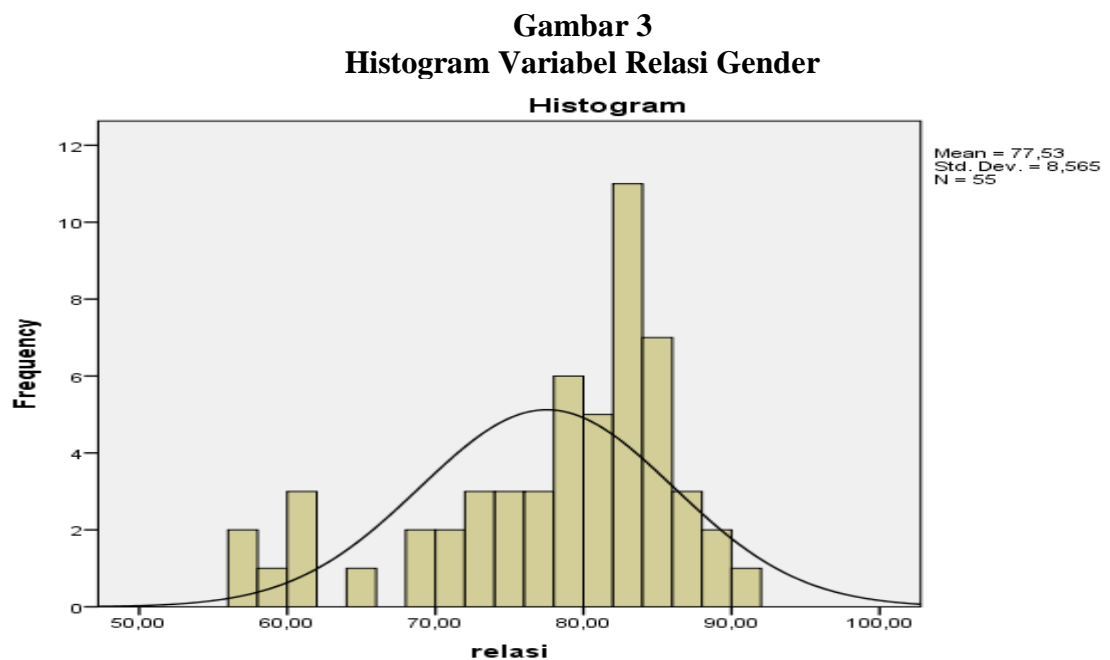
Tabel X
Rangkuman Hasil Statistik Distribusi keteladanan guru

Statistik	Nilai
Skewness	-1,03
Std. Error of Skewness	0,32
Kurtosis	0,24
Std. Error of Kurtosis	0,63
Percentiles 3	57, 00

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas distribusi data relasi gender adalah skewness dibagi standar error of skewness atau $-1,03/ 0,32 =$

-3,218. Maka dapat disimpulkan ukuran distribusi data relasi gender terdistribusi tidak normal. Dan hasil perhitungan kurtosis dibagi standar of kurtosis yaitu $0,24 / 0,63 = 0,380$. Kriteria yang digunakan yaitu jika rasio kurtosis antara -2 sampai 2 maka distribusi data normal. Maka dapat disimpulkan distribusi data relasi gender terdistribusi normal.

Gambaran deskriptif data relasi gender dapat dilihat dari histogram berikut:



Berdasarkan histogram di atas maka distribusi data normal dilihat dari pengukuran normalitas data yaitu jika bentuk grafik histogram mengikuti kurva normal yang membentuk gunung atau lonceng maka data berdistribusi normal. Adapun perhitungan distribusi frekwensi dari histogram di atas dapat

dilihat pada lampiran 11. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI
Rangkuman Hasil Distribusi Frekwensi keteladanan guru

Interval Nilai Relasi Gender	Frekwensi
57 – 61	6
62 – 66	1
67 – 71	4
72 – 76	8
77 – 81	12
82 – 86	19
87 – 91	5
Jumlah	55

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa keteladanan guru adalah $a = \text{jumlah Skor Kriteria} \times \text{jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$ ($3 \times 30 \times 55 = 4950$).

Dengan demikian relasi gender menurut 55 siswa yaitu $\frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$ ($\frac{4264}{4950} \times 100\% = 86,14\%$). Dari kriteria

yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 86,14% berapa pada kriteria sangat baik sesuai pedoman interpretasi pada tabel XII.

3. Deskripsi Data Tentang Akhlak Siswa

Berdasarkan data dari keseluruhan responden yang berjumlah 55 siswa setelah hasil angket diperoleh, selanjutnya di lakukan perhitungan melalui analisis SPSS Versi 22 untuk memperoleh nilai rata-rata, median, standar deviasi dan modus. Perhitungan yang dilaksanakan diperoleh rangkuman deskripsi data terdapat pada tabel berikut:

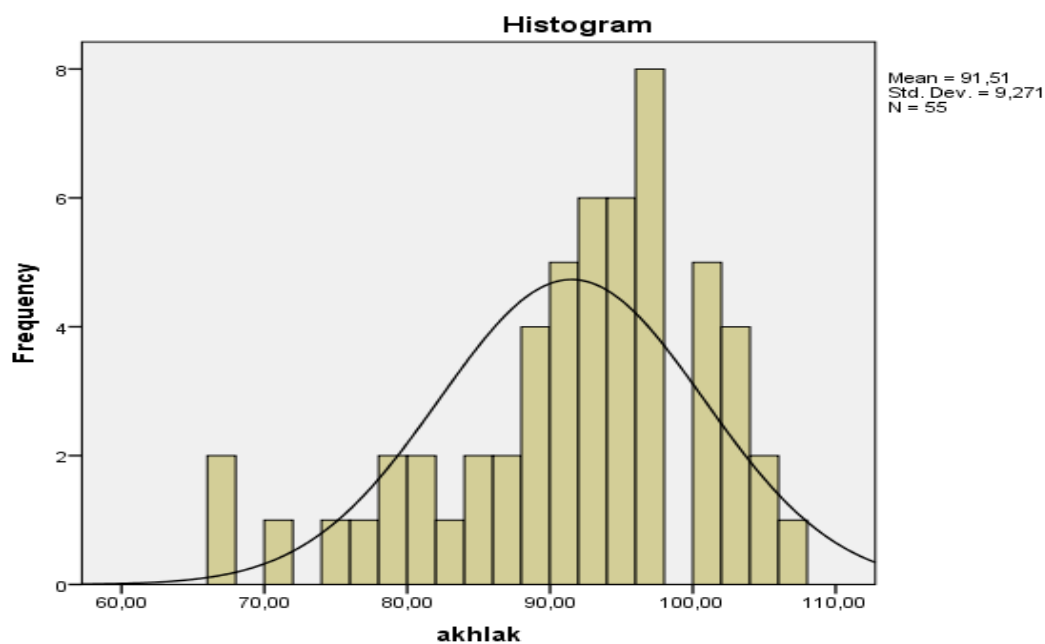
Tabel XI
Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Statistik Relasi Gender

Skor tertinggi	106,00
Skor terendah	67,00
Mean	91,50
Median	93,00
Modus	97,00
Standar Deviasi	9,27

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif SPSS Versi 22 diketahui bahwa skor terendah akhlak siswa adalah 67,00, sedangkan skor tertinggi adalah 106,00, sementara jumlah seluruh data variabel tersebut adalah 5033,00. selain itu, perhitungan mean adalah 91,50, median 93,00, modus 97,00, dan standar deviasi adalah 9,27.

Gambaran deskriptif data akhlak siswa dapat dilihat dari histogram berikut:

Gambar 4
Histogram Variabel Akhlak Siswa



B. Pengujian Hipotesis

Adapun hipotesis yang di buat dalam penelitian ini ada 3 yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan.

Keseluruhan hipotesis diuji dengan menggunakan SPSS Versi 22. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang berbunyi "Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan. diuji dengan menggunakan statistik melalui analisis *product moment correlation* dan regresi sederhana SPSS Versi 22.

Tabel XII
Rangkuman Hasil Statistik
Korelasi Keteladanan Guru dengan Akhlak Siswa

Korelasi	r_{hitung}
Keteladanan guru dengan akhlak siswa	0,625

Berdasarkan uji *product moment correlation* di peroleh nilai r_{hitung} sebesar 0,625 dan r_{tabel} sebesar 0,279. Adapun alternatif hipotesis yaitu H_a yang berbunyi terdapat hubungan keteladanan guru dengan akhlak siswa dan H_0 tidak terdapat hubungan keteladanan guru dengan akhlak siswa. Dari hasil perhitungan tersebut nilai r_{hitung} 0,625 > r_{tabel} 0,279, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan keteladanan guru dengan akhlak siswa.

Setelah dilakukan uji *product moment correlation*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel indeviden (keteladanan guru) terhadap variabel devenden (akhlak siswa) maka dilanjutkan dengan uji regresi linear dengan menggunakan program SPSS Versi 22 seperti yang terdapat pada lampiran, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIII
Rangkuman Hasil Statistik
Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa

Regresi	F
Keteladanan guru terhadap akhlak siswa	33,966

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 33,966$, sedangkan $F_{tabel} = 2,006$. Dari hasil perhitungan tersebut nilai $F_{hitung} (33,966) > F_{tabel} (4,03)$. Maka H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa ditolak dan H_a yang berbunyi terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di terima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan” diterima. Jadi model Linear antara variabel keteladanan guru terhadap akhlak siswa signifikan.

2. Hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan” diuji dengan menggunakan statistic melalui analisis korelasi product moment dan regresi sederhana SPSS Versi 22.

Tabel XIV
Rangkuman Hasil Statistik korelasi
Relasi Gender dengan Akhlak Siswa

Korelasi	r_{hitung}
Keteladanan guru dengan akhlak siswa	0,516

Berdasarkan uji *product moment correlation* di peroleh nilai r_{hitung} sebesar 0,516 dan r_{tabel} sebesar 0,279. Adapun alternatif hipotesis yaitu H_a yang berbunyi terdapat hubungan relasi gender dengan akhlak siswa dan H_0 tidak terdapat hubungan relasi gender dengan akhlak siswa. Dari hasil perhitungan tersebut nilai r_{hitung} 0,625 > r_{tabel} 0,279, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan relasi gender dengan akhlak siswa.

Setelah dilakukan uji *product moment correlation*. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen (relasi gender) terhadap variabel dependen (akhlak siswa) maka dilanjutkan dengan uji regresi linear dengan menggunakan program SPSS Versi 22 seperti yang terdapat pada lampiran, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XV
Rangkuman Hasil Statistik
Pengaruh Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa

Regresi	F
Keteladanan guru terhadap akhlak siswa	19, 197

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} = 19, 197, sedangkan F_{tabel} = 4,03. Dari hasil perhitungan tersebut nilai F_{hitung} 19, 197 > F_{tabel} 4,03. Maka H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa ditolak dan H_a yang berbunyi terdapat pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di terima. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan”

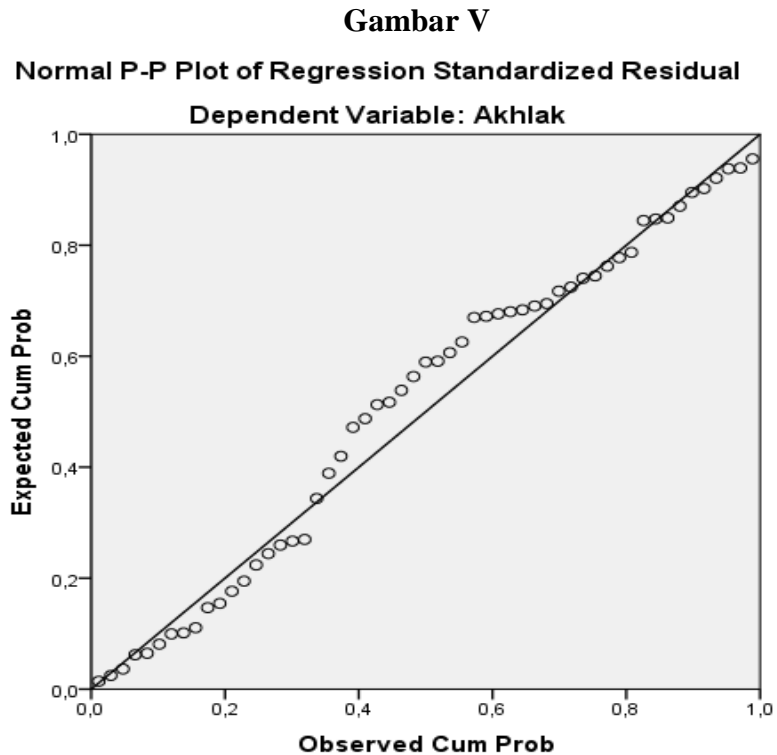
diterima. Jadi model Linear antara variabel keteladanan guru terhadap akhlak siswa signifikan.

- Hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan”. Di uji dengan menggunakan statistik melalui analisis regresi ganda dengan program SPSS Versi 22 dapat dilihat pada lampiran . Maka hasil tabel sebagai berikut:

Tabel XVI
Rangkuman Hasil Statistik
Pengaruh Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa

Regresi	F
Keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa	17,586

Setelah diketahui bahwa ketiga variabel tersebut memiliki hubungan, maka pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi ganda. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 17,586$, sedangkan $F_{tabel} = 4,03$. Jika $F_{hitung} (17,586) > F_{tabel} (4,03)$. Maka H_0 yang berbunyi tidak terdapat pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa ditolak dan H_a yang berbunyi terdapat pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di terima. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan” diterima. Berdasarkan analisis di atas, maka dapat dibuat model regresi dugaannya pada gambar berikut:



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik melingkar berada dan menyebar disekitar garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Teori “belajar *connectionism*” menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori ini dikemukakan oleh Thorndike dalam teori tersebut dijelaskan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai suatu respons terhadap stimulus dalam lingkungan. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan atau hal lain yang dapat ditangkap panca indra. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar

berupa pikiran, perasaan atau tindakan. Pada dasarnya belajar adalah proses pembentukan hubungan yang intens dan intraktif antara stimulus dan respons, atau antara aksi dan reaksi.

Berdasarkan teori tersebut diambil pandangan bahwa keteladanan guru menjadi stimulus dalam lingkungan sekolah dan siswa menjadi respon terhadap stimulus tersebut. Apabila stimulus yang diberikan guru baik maka siswa merespon dengan perilaku baik. Perilaku siswa yang baik sangat ditentukan oleh stimulus dalam lingkungan sekolah termasuk guru. Jadi, keteladanan guru sebagai stimulus mempengaruhi terbentuknya akhlak siswa.

Teori ini digunakan untuk mengetahui akhlak siswa dapat dipengaruhi oleh keteladanan guru dan relasi gender. Berdasarkan teori tersebut, akan dijelaskan ada tidaknya pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan. Dengan demikian hasil penelitian sesuai dengan landasan teori yang terdapat dalam bab II.

Selain itu, peneliti juga menunjukkan bahwa keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTs.S Darul Istiqomah Huta Padang

Pijorkoling Padangsidempuan terdapat pengaruh yang signifikan. Ini dapat dibuktikan dari hasil regresi ganda yaitu ($F_{hitung} 17,586 > F_{tabel} 2, 006$).

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. hal ini dimaksudkan agar hasil diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

D. Keterbatasan Penelitian

Diantara keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan waktu yang diberikan pihak sekolah kepada peneliti.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti yang masih kurang.
3. Peneliti tidak mampu mengontrol semua siswa dalam menjawab angket yang diberikan, apakah siswa memang menjawab sendiri atau hanya asal menjawab ataupun mencontek temannya.
4. Keterbatasan waktu, tenaga, serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut. Meskipun penulis menemui hambatan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berusaha kekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang baik.

5. Keterbatasan buku-buku referensi yang kurang memadai untuk menganalisis teori terhadap masalah yang dibahas, sehingga dimungkinkan kajian yang kurang mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan *product moment correlation* kemudian dilanjutkan dengan regresi sederhana, mencari persamaan regresi linear dan untuk analisis hipotesis ketiga dengan menggunakan regresi ganda. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan” diuji dengan rumus *product moment correlation* dan regresi sederhana. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien *product moment correlation* 0,625 yang berarti korelasi kedua variabel cukup kuat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,625$ sedangkan $r_{tabel} = 0,279$. Jika $r_{hitung} (0,625) > r_{tabel} (0,279)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi terdapat korelasi variabel keteladanan guru dengan akhlak siswa yang signifikan. Hasil perhitungan regresi linear menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 33,966$, sedangkan $F_{tabel} (4,03)$. Jika $F_{hitung} (33,966) > F_{tabel} (4,03)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsS Darul

Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan” diterima. Jadi model linear antara variabel keteladanan guru dengan akhlak siswa berpengaruh signifikan. Sedangkan persamaan regresi linearnya $\hat{Y} = 18,40 + 1,14 (X_1)$ yang berarti terjadi pengaruh yang positif antara variabel keteladanan guru terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan.

2. Hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan” diuji dengan rumus *product moment correlation* dan regresi sederhana. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien *product moment correlation* 0,516 yang berarti korelasi kedua variabel cukup kuat. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,516$ sedangkan $r_{tabel} = 0,279$. Jika $r_{hitung} (0,516) > r_{tabel} (0,279)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Jadi terdapat korelasi variabel relasi gender dengan akhlak siswa yang signifikan. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 19,197$, sedangkan $F_{tabel} (4,03)$. Jika $F_{hitung} (19,197) > F_{tabel} (4,03)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat pengaruh relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan” diterima. Jadi model linear antara variabel relasi gender dengan akhlak siswa berpengaruh signifikan. Sedangkan persamaan regresi linearnya $\hat{Y} = 48,23 + 0,55(X_2)$ yang berarti terjadi pengaruh

yang positif antara variabel relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan.

3. Hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan” diuji melalui analisis regresi ganda linear. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 17,586$ sedangkan $F_{tabel} 4,03$. Jika $F_{hitung} (17,586) > F_{tabel} (4,03)$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan” diterima. Jadi model linear antara variabel keteladanan guru dan relasi gender secara bersama-sama terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah berpengaruh signifikan. Sedangkan persamaan regresi linearnya $\hat{Y} = 17,97 + 0,94 (X_1) + 0,17 (X_2)$ yang berarti terjadi pengaruh yang positif antara variabel keteladanan guru dan relasi gender terhadap akhlak siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan sara-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa agar meningkatkan akhlak maupun perilaku serta menjaga pergaulan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kepada pendidik khususnya di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijjoekoling Padangsidimpuan agar lebih meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan contoh lebih baik kepada siswa, agar siswa meniru ataupun mencontoh perilaku guru.
3. Bagi rekan Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terutama yang menyangkut judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Azizy A. Qadri, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Aquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Abu Faris Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- _____, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- _____, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Ahmad Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008.
- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka, 2014.
- Assegaf Abd. Rachman, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam: Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ash-Shabuni Muhammad Ali, *Shafwatut Tafsir*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011.

- Azra Azyumardi, *Realitas dan Cita Kesetaraan Gender di IAIN Jakarta*, Jakarta: CIDA, 2004.
- Basyir Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Daradjat Dzakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Daulay^{Haidar} Putra, *Mendidik Mencerdaskan Bangsa*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- _____, *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2009.
- _____, *Jalan Menuju Pencerahan Rohani*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Fuad Bin Abdul Aziz Al-Syalhub, *Quantum Teaching; 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Caran Nabi*, Saudi Arabia: Darul Qasim Riyadh, 2005.
- G. Kartasaputra Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hasan Aliah B. Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islami*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, Medan: Media Persada, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. J-ART, 2004.
- Khon Abdul Majid, *Hadis Tarbawi (Hadis-hadis Kependidikan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

- Kusnadi, *Akidah Islam dalam Konteks Ilmiah Populer*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Leila Monaganiem & Muhammad Budyatna, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Mohammad Arifin dan Barnawi, *Etika dan profesi kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muchith Saekhan, *Pembelajaran Kontektual*, Semarang: Media Group, 2008.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Muslich Masnur, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Musthafa Al-Adawy, *Fikih Akhlak*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Najati Muhammad Utsman, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Premadia Group, 2011.
- Noor Salimi dan Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Kependidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Rangkuti Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Rimang Siti Suwadah, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sadulloh Uyoh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Shalahuddin Henri, dkk., *Indahnya Keserasian Gender dalam Islam*, Jakarta Pusat: KMKI, 2012.
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al- Qur'a* Vol. 5, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sudijono Anas, *Pengantar Ealuasi Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Quran Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004.
- Usman Kolip dan Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aflikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Umar Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Alquran*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- W. JS Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Yusuf Choirul Fuad, *Budaya Sekolah dan MUTU Pendidikan*, Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- Mawaddah dalam penelitiannya yang berjudul "Perbandingan Pola Relasi Gender di Pesantren Ittihadul Mukhlisin Huta Tonga dengan Pesantren Al-Yusufiyah Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan", Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015

Khairani Nasution dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Orang Tua terhadap Kepribadian Anak di Lingkungan III Kelurahan Sigalangan Kecamatan Batang Angkola”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014.

Yusriana Siregar dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Muara Sipongi”, Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2014.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Mahasiswa

Nama : ELPIANI RAMBE
NIM : 13 310 0090
Fakultas /Jurusan : FTIK / PAI-3
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Makmur / 16 Agustus 1995
Alamat : Tanjung Makmur, Kec. Pangkatan
Kab. Labuhanbatu

II. Nama Orang Tua

Ayah : JUARO RAMBE
Ibu : MASLIANA SIREGAR
Alamat : Tanjung Makmur , Kec. Pangkatan
Kab. Labuhanbatu

Pendidikan

- a. SD Negeri No. 117485 Tanjung Makmur Selesai Tahun 2007
- b. MTsS Darul Istiqomah Selesai Tahun 2010
- c. MAS Darul Istiqomah Selesai Tahun 2013
- d. S1 FTIK Jurusan PAI Selesai 2017

ANGKET PENELITIAN SETELAH UJI VALIDITAS

Judul Skripsi

PENGARUH KETELADANAN GURU DAN RELASI GENDER TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs DARUL ISTIQOMAH HUTA PADANG PIJORKOLING PADANGSIDIMPUAN

I. Identitas

Petunjuk: lingkariilah identitas sesuai kondisi adik pada lembaran yang disediakan

UMUR : 1. 13-14thn 2. 15-16 thn 3. 17-18 thn

JENIS KELAMIN : 1. Laki-laki 2. Perempuan

ASAL SEKOLAH : 1. SD 2. MIN

STATUS TEMPAT TINGGAL : 1. Tinggal dengan orang tua 2. Asrama

II. Petunjuk pengisian angket.

- a. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
- b. Jawablah pertanyaan yang ada dalam angket dengan membubuhkan tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c yang tepat menurut saudara/saudari.
- c. Alternatif jawaban
 1. **Sering (S)**: apabila tindakan itu dilakukan 5-6 kali dalam satu minggu
 2. **Kadang-kadang (KD)**: apabila tindakan itu dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
 3. **Jarang (JR)**: apabila tindakan itu dilakukan 1-2 kali dalam satu minggu.
- d. Jawablah angket ini dengan jujur.
- e. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada kami. Terima kasih atas kesediaan saudara untuk mengisi angket ini.

1. Pernyataan tentang Keteladanan Guru

No.	Pernyataan	S	KD	JR
1	Guru adil dalam memberikan penilaian kepada siswa			
2	Guru adil dalam memberikan kasih sayang terhadap siswa			
3	Guru adil dalam memberikan bimbingan pada siswa di sekolah			
4	Guru sabar dalam menghadapi masalah yang terjadi di sekolah			

5	Guru bersedia membantu kesulitan siswa di luar jam pelajaran			
6	Guru sabar dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa			
7	Guru senang dalam melaksanakan tugasnya di sekolah			
8	Guru menyapa siswa di luar kelas			
9	Guru murah senyum kepada orang lain			
10	Guru tepat waktu memasuki kelas			
11	Guru mentaati peraturan sekolah			
12	Guru menyampaikan hasil ujian tepat waktu			
13	Guru menghargai hasil kerja keras siswa dalam belajar			
14	Guru menghargai pendapat siswa saat berdiskusi di kelas			
15	Guru membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap pelajaran			
16	uru memperhatikan setiap perilaku siswa di dalam kelas			
17	Guru menyayangi siswa dalam pembelajaran			
18	Guru bersikap hormat kepada kepala sekolah dan guru-guru			
19	Guru berinteraksi baik kepada sesama guru lainnya			
20	Guru suka menolong orang lain dalam kesulitan			
21	Guru berpenampilan rapi di sekolah			
22	Guru berpakaian sopan sesuai dengan peraturan sekolah			
23	Guru bersih dalam berpakaian			
24	Guru berlebihan memakai aksesoris di sekolah			

2. Pernyataan Tentang Relasi Gender

No.	Pernyataan	S	KD	JR
1	Saya merasa senang belajar di kelas yang terpisah dari lawan jenis			
2	Saya tekun belajar dalam kondisi kelas yang terpisah dari lawan jenis			
3	Saya merasa bebas berekspresi di dalam kelas karena tidak ada lawan jenis yang melihat			
4	Saya menjadi lebih semangat dalam belajar karena ingin dilihat oleh kelas lawan jenis			
5	Saya lebih fokus belajar dalam keadaan kelas tanpa			

	adanya lawan jenis			
6	Saya aktif di kelas dengan kondisi kelas terpisah dari lawan jenis			
7	Saya merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat karena tidak ada lawan jenis yang mengetahui			
8	Saya merasa paham atas materi yang diberikan oleh guru karena tidak ada lawan jenis yang mengganggu			
9	Saya menjadi bebas bertanya pada guru tentang materi-materi yang diajarkan karena kelas terpisah dari lawan jenis.			
10	Saya lebih memahami ajaran Islam dengan kondisi kelas yang terpisah dari lawan jenis			
11	Saya merasa sedih karena tidak bisa belajar bersama dengan lawan jenis			
12	Saya tidur di dalam kelas karena tidak ada lawan jenis			
13	Saya semangat belajar di asrama karena terpisah dari lawan jenis			
14	Saya giat beribadah dengan kondisi asrama yang terpisah dari lawan jenis			
15	Saya nyaman tinggal di asrama yang berbeda dari lawan jenis			
16	Saya keluar asrama secara diam-diam untuk bertemu dengan lawan jenis			
17	Saya memiliki hubungan khusus pada lawan jenis (pacaran)			
18	Saya senantiasa menjaga jarak dengan lawan jenis			
19	Saya menundukkan pandangan ketika berjumpa dengan lawan jenis			
20	Saya berdua-duan dengan lawan jenis			
21	Saya menjaga aurat ketika bertemu dengan lawan jenis			
22	Saya melakukan komunikasi langsung dengan lawan jenis di sekolah			
23	Saya menjaga pergaulan dengan lawan jenis			
24	Saya berpacaran dengan lawan jenis			
25	Saya melakukan surat-menyurat pada lawan jenis?			
26	Saya menggunakan <i>handphone</i> untuk berkomunikasi dengan teman lawan jenis di sekolah			
27	Saya menjauhkan pandangan dari lawan jenis di			

	sekolah			
28	Saya mengamati secara diam-diam lawan jenis			
29	Saya bersuara lemah lembut apabila berinteraksi dengan lawan jenis			
30	Saya memberikan tanggapan apabila disapa oleh teman lawan jenis			

3. Pernyataan Tentang Akhlak Siswa

No.	Pernyataan	S	KD	JR
1	Saya melafazkan tasbih dan tahmid setiap hari			
2	Saya senantiasa patuh kepada perintah Allah			
3	Saya suka membaca Al-Quran			
4	Saya melaksanakan shalat fardhu 5 kali sehari semalam			
5	Saya melaksanakan shalat fardhu tepat pada waktunya			
6	Saya menunaikan shalat fardhu di mesjid			
7	Saya menunaikan shalat dhuha			
8	Saya menghidupkan malam dengan shalat tahadjud			
9	Saya melaksanakan puasa sunat Senin Kamis setiap minggu			
10	Saya membaca al Quran sesuai dengan makhraj dan tajwidnya			
11	Saya berbaik sangka kepada Allah ketika mendapat musibah dari Allah			
12	Saya kecewa ketika mendapatkan musibah			
13	Saya membantu teman dengan ikhlas			
14	Saya berdo'a kepada Allah ketika menghadapi masalah yang terjadi pada diri adik			
15	Saya berserah diri kepada Allah setelah adik melakukan usaha			
16	Saya mensyukuri nikmat dan karunia yang diberi Allah			
17	Saya mengucapkan hamdalah ketika adaik berhasil mengerjakan sesuatu			
18	Saya sabar ketika mendapatkan nilai yang rendah			
19	Saya sabar dalam menghadapi masalah			
20	Saya menyayangi teman seperti saudara sendiri			

21	Saya menghormati sikap dan tingkah laku teman			
22	Saya mengasihi teman tanpa membedakan latar belakang sosial dan ekonomi			
23	Saya keluar tanpa izin dari asrama			
24	Saya berani mengakui kesalahannya			
25	Saya ikut merasakan kesedihan yang dialami oleh teman adik			
26	Saya membantu teman dalam pembelajaran			
27	Saya santun dalam berbicara kepada orang lain			
28	Saya menggunakan kata-kata lembut kepada orang lain			
29	Saya mengucapkan kata-kata yang baik pada orang lain			
30	Saya menggunakan kata-kata sopan kepada orang lain			
31	Saya memilih kata-kata yang baik jika berbeda pendapat dengan orang lain			
32	Saya tidak memotong pembicaraan jika berbicara dengan guru			
33	Saya berkata kasar kepada teman			
34	Saya bersedia memaafkan kesalahan orang lain			
35	Saya sudah memaafkan walaupun belum meminta			
36	Saya adil dalam memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan			

**HASIL STATISTIK VARIABEL BEBAS
KETELADANAN GURU DAN RELASI GENDER**

Statistics

keteladanan

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		63,6182
Std. Error of Mean		,67991
Median		64,0000
Mode		69,00
Std. Deviation		5,04238
Variance		25,426
Range		22,00
Minimum		49,00
Maximum		71,00
Sum		3499,00

Statistics

relasi

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		77,5273
Std. Error of Mean		1,15495
Median		80,0000
Mode		83,00
Std. Deviation		8,56534
Variance		73,365
Range		33,00
Minimum		57,00
Maximum		90,00
Sum		4264,00

**HASIL STATISTIK VARIABEL TERIKAT
AKHLAK SISWA**

Statistics

akhlak

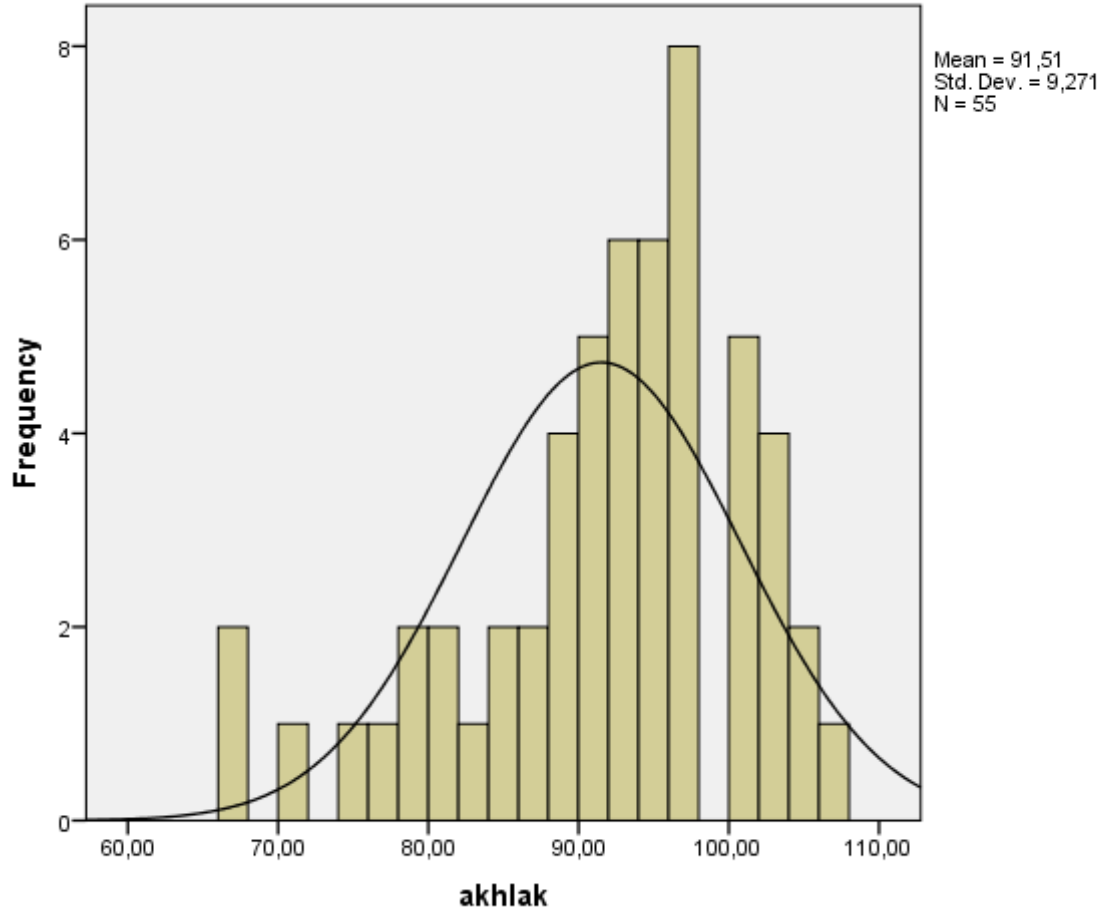
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		91,5091
Std. Error of Mean		1,25015
Median		93,0000
Mode		97,00
Std. Deviation		9,27137
Variance		85,958
Range		39,00
Minimum		67,00
Maximum		106,00
Sum		5033,00

akhlak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Va 67,00	2	3,6	3,6	3,6
lid 71,00	1	1,8	1,8	5,5
75,00	1	1,8	1,8	7,3
77,00	1	1,8	1,8	9,1
79,00	2	3,6	3,6	12,7
80,00	2	3,6	3,6	16,4
82,00	1	1,8	1,8	18,2
85,00	2	3,6	3,6	21,8
87,00	2	3,6	3,6	25,5
89,00	4	7,3	7,3	32,7
90,00	2	3,6	3,6	36,4
91,00	3	5,5	5,5	41,8

92,00	3	5,5	5,5	47,3
93,00	3	5,5	5,5	52,7
94,00	4	7,3	7,3	60,0
95,00	2	3,6	3,6	63,6
96,00	1	1,8	1,8	65,5
97,00	7	12,7	12,7	78,2
100,00	2	3,6	3,6	81,8
101,00	3	5,5	5,5	87,3
102,00	3	5,5	5,5	92,7
103,00	1	1,8	1,8	94,5
104,00	1	1,8	1,8	96,4
105,00	1	1,8	1,8	98,2
106,00	1	1,8	1,8	100,0
Total	55	100,0	100,0	

Histogram



HASIL STATISTIK
KORELASI KETELADANAN GURU DENGAN AKHLAK SISWA

Correlations

		keteladanan	akhlak	
keteladanan	Pearson	1	,625**	
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			,000
	N			55
akhlak	Pearson	,625**	1	
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			,000
	N			55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL STATISTIK
PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keteladanan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Akhlak

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,391	,379	7,306

a. Predictors: (Constant), Keteladanan

b. Dependent Variable: Akhlak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1812,922	1	1812,922	33,966	,000 ^b
	Residual	2828,824	53	53,374		
	Total	4641,745	54			

a. Dependent Variable: Akhlak

b. Predictors: (Constant), Keteladanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,406	12,582		1,463	,149
	Keteladanan	1,149	,197	,625	5,828	,000

a. Dependent Variable: Akhlak

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Akhlak	Predicted Value	Residual
1	-,602	91	95,40	-4,395
2	,610	101	96,54	4,456
3	,028	91	90,80	,201
4	-,191	94	95,40	-1,395
5	,692	97	91,95	5,052
6	-1,033	89	96,54	-7,544
7	-1,108	85	93,10	-8,097
8	1,265	92	82,76	9,245
9	-1,766	71	83,90	-12,904
10	-,835	87	93,10	-6,097
11	-1,213	67	75,86	-8,860
12	,692	97	91,95	5,052
13	1,169	89	80,46	8,543
14	-1,056	67	74,71	-7,711
15	-1,889	77	90,80	-13,799
16	,048	90	89,65	,350
17	,438	94	90,80	3,201
18	-,103	82	82,76	-,755
19	-,957	93	99,99	-6,992
20	-,348	94	96,54	-2,544
21	-,759	91	96,54	-5,544
22	-1,464	87	97,69	-10,693
23	-2,163	75	90,80	-15,799
24	-,642	93	97,69	-4,693
25	-2,107	80	95,40	-15,395
26	,863	104	97,69	6,307
27	1,472	105	94,25	10,754
28	1,198	103	94,25	8,754
29	,636	92	87,35	4,649
30	1,219	102	93,10	8,903
31	1,609	106	94,25	11,754

32	,794	92	86,20	5,798
33	,575	95	90,80	4,201
34	,753	94	88,50	5,499
35	,616	93	88,50	4,499
36	,068	89	88,50	,499
37	-1,321	80	89,65	-9,650
38	,295	101	98,84	2,158
39	,048	90	89,65	,350
40	-,232	96	97,69	-1,693
41	,630	100	95,40	4,605
42	1,219	102	93,10	8,903
43	,534	97	93,10	3,903
44	,692	97	91,95	5,052
45	,158	100	98,84	1,158
46	,540	89	85,05	3,947
47	1,361	95	85,05	9,947
48	-,636	85	89,65	-4,650
49	-1,458	79	89,65	-10,650
50	-,514	79	82,76	-3,755
51	-,095	97	97,69	-,693
52	,453	101	97,69	3,307
53	1,321	97	87,35	9,649
54	-,095	97	97,69	-,693
55	,589	102	97,69	4,307

a. Dependent Variable: Akhlak

Residuals Statistics^a

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	74,71	99,99	91,51	5,794	55
Residual	-15,799	11,754	,000	7,238	55
Std. Predicted Value	-2,899	1,464	,000	1,000	55
Std. Residual	-2,163	1,609	,000	,991	55

a. Dependent Variable: Akhlak

HASIL STATISTIK
KORELASI RELASI GENDER DENGAN AKHLAK SISWA

Correlations

		relasi	akhalak	
relasi	Pearson	1	,516**	
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			,000
	N			55
akhalak	Pearson	,516**	1	
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)			,000
	N			55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Regression

HASIL STATISTIK

PENGARUH RELASI GENDER TERHADAP AKHLAK SISWA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	relasi ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: akhlak
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,516 ^a	,266	,252	8,018

- a. Predictors: (Constant), relasi
 b. Dependent Variable: akhlak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1234,206	1	1234,206	19,197	,000 ^b
	Residual	3407,539	53	64,293		
	Total	4641,745	54			

- a. Dependent Variable: akhlak
 b. Predictors: (Constant), relasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,237	9,935		4,855	,000
	relasi	,558	,127	,516	4,381	,000

- a. Dependent Variable: akhlak

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Status	Std. Residual	akhlak	Predicted Value	Residual
-------------	--------	---------------	--------	-----------------	----------

1	M ^b	.	.	99,03	.
2	M ^b	.	.	104,61	.
3	M ^b	.	.	99,03	.
4	M ^b	.	.	100,70	.
5	M ^b	.	.	102,38	.
6	M ^b	.	.	97,91	.
7	M ^b	.	.	95,68	.
8	M ^b	.	.	99,59	.
9	M ^b	.	.	87,87	.
10	M ^b	.	.	96,80	.
11	M ^b	.	.	85,63	.
12	M ^b	.	.	102,38	.
13	M ^b	.	.	97,91	.
14	M ^b	.	.	85,63	.
15	M ^b	.	.	91,21	.
16	M ^b	.	.	98,47	.
17	M ^b	.	.	100,70	.
18	M ^b	.	.	94,01	.
19	M ^b	.	.	100,15	.
20	M ^b	.	.	100,70	.
21	M ^b	.	.	99,03	.
22	M ^b	.	.	96,80	.
23	M ^b	.	.	90,10	.
24	M ^b	.	.	100,15	.
25	M ^b	.	.	92,89	.
26	M ^b	.	.	106,28	.
27	M ^b	.	.	106,84	.
28	M ^b	.	.	105,73	.
29	M ^b	.	.	99,59	.
30	M ^b	.	.	105,17	.
31	M ^b	.	.	107,40	.
32	M ^b	.	.	99,59	.
33	M ^b	.	.	101,26	.
34	M ^b	.	.	100,70	.
35	M ^b	.	.	100,15	.
36	M ^b	.	.	97,91	.
37	M ^b	.	.	92,89	.
38	M ^b	.	.	104,61	.
39	M ^b	.	.	98,47	.
40	M ^b	.	.	101,82	.
41	M ^b	.	.	104,05	.
42	M ^b	.	.	105,17	.

43	M ^b	.	.	102,38	.
44	M ^b	.	.	102,38	.
45	M ^b	.	.	104,05	.
46	M ^b	.	.	97,91	.
47	M ^b	.	.	101,26	.
48	M ^b	.	.	95,68	.
49		-,375	91	94,01	-3,006
50		,315	101	98,47	2,529
51		-,305	91	93,45	-2,447
52		-,001	94	94,01	-,006
53		-,044	97	97,35	-,354
54		-,624	89	94,01	-5,006
55		-1,262	85	95,12	-10,122
56		1,490	92	80,05	11,948
57		-1,268	71	81,17	-10,168
58		-,108	87	87,87	-,866
59		-2,115	67	83,96	-16,959
60		,513	97	92,89	4,111
61		,350	89	86,19	2,809
62		-1,837	67	81,73	-14,726
63		-1,982	77	92,89	-15,889
64		,475	90	86,19	3,809
65		-,140	94	95,12	-1,122
66		,034	82	81,73	,274
67		-,334	93	95,68	-2,680
68		-,210	94	95,68	-1,680
69		-,723	91	96,80	-5,796
70		-1,222	87	96,80	-9,796
71		-,908	75	82,28	-7,284
72		-,195	93	94,56	-1,564
73		-1,956	80	95,68	-15,680
74		1,595	104	91,21	12,785
75		1,302	105	94,56	10,436
76		1,400	103	91,77	11,227
77		,585	92	87,31	4,692
78		1,415	102	90,66	11,343
79		1,426	106	94,56	11,436
80		,446	92	88,42	3,576
81		,194	95	93,45	1,553
82		,556	94	89,54	4,460
83		,083	93	92,33	,669
84		-,207	89	90,66	-1,657
85		-1,190	80	89,54	-9,540

86		,733	101	95,12	5,878
87		-,291	90	92,33	-2,331
88		-,030	96	96,24	-,238
89		,678	100	94,56	5,436
90		,579	102	97,35	4,646
91		,304	97	94,56	2,436
92		,304	97	94,56	2,436
93		,748	100	94,01	5,994
94		-,067	89	89,54	-,540
95		-,085	95	95,68	-,680
96		-,845	85	91,77	-6,773
97		-1,245	79	88,98	-9,982
98		-1,663	79	92,33	-13,331
99		1,000	97	88,98	8,018
100		,872	101	94,01	6,994
101		2,114	97	80,05	16,948
102		,652	97	91,77	5,227
103		1,067	102	93,45	8,553

a. Dependent Variable: akhlak

b. Missing Case

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	80,05	98,47	91,51	4,781	55
Residual	-16,959	16,948	,000	7,944	55
Std. Predicted Value	-2,397	1,456	,000	1,000	55
Std. Residual	-2,115	2,114	,000	,991	55

a. Dependent Variable: akhlak

**HASIL STATISTIK PENGARUH KETELADANAN GURU DAN RELASI
GENDER TERHADAP AKHLAK SISWA**

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Relasi, Keteladanan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Akhlak

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,635 ^a	,403	,381	7,297	,403	17,586	2	52	,000

a. Predictors: (Constant), Relasi, Keteladanan

b. Dependent Variable: Akhlak

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1872,867	2	936,434	17,586	,000 ^b
	Residual	2768,878	52	53,248		
	Total	4641,745	54			

a. Dependent Variable: Akhlak

b. Predictors: (Constant), Relasi, Keteladanan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,977	12,574		1,430	,159
	Keteladanan	,948	,274	,515	3,463	,001
	Relasi	,171	,161	,158	1,061	,294

a. Dependent Variable: Akhlak

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	74,66	99,78	91,51	5,889	55
Residual	-15,991	12,427	,000	7,161	55
Std. Predicted Value	-2,861	1,405	,000	1,000	55
Std. Residual	-2,191	1,703	,000	,981	55

a. Dependent Variable: Akhlak

HASIL STATISTIK DISTRIBUSI FREKUENSI KETELADANAN GURU

Distribusi frekuensi dapat disusun dengan langkah – langkah berikut:

1. Mengurutkan data terkecil ke terbesar sebagai berikut:

50, 54, 56,56,56, 57, 58,58, 59, 60,60,61,61,61, 62, 62, 62, 62, 62, 63, 63, 63,
63, 63, 64, 64, 64, 65, 65, 65, 65, 65, 66, 66, 66, 67, 67, 67, 67 68, 68, 68, 68,
69, 69, 69, 69, 69, 69, 69, 70, 70, 71.

2. Menghitung rentang atau jangkauan (R)

$$R = 71 - 50 = 22$$

3. Menghitung banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log 55$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,74$$

$$K = 1 + 5,74$$

$$K = 6,74$$

$$K = 7$$

4. Menghitung interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{22}{7}$$

$$i = 3,14 = 3$$

HASIL STATISTIK MANUAL MEAN, MEDIA, MODUS, DAN STANDAR

DEVIASI VARIABEL X1

1. Variabel Keteladanan Guru (X_1)

Interval Kelas	F_i	X_i	$F_i \cdot X_i$	X_i^2	$f \cdot X_i^2$
49 – 51	2	50	100	2500	5000
52 – 54	1	53	53	2809	2809
55 – 57	4	56	224	3136	12544
58 – 60	5	59	295	3481	17405
61 – 63	13	62	806	3844	49972
64 – 66	11	65	715	4225	46475
67 - 69	16	68	1088	4624	73984
70 – 72	3	70	213	4900	14700
	55	483	3494	29519	222889

a. Mean dengan rumus:

$$X = \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i}$$

$$X = \frac{\sum 3497}{\sum 55} = 63,61$$

b. Median dengan rumus:

$$Me = Bb + P \cdot \frac{\frac{1}{2n} - JF}{F}$$

$$Me = 63,5 + 3 \times \frac{\frac{1}{2} \cdot 27,5 - 25}{55}$$

$$Me = 63,5 + 3 \times \frac{\frac{1}{2} \times 2,5}{55}$$

$$Me = 63,5 + 3 \times \frac{1,25}{55}$$

$$Me = 63,5 + 3 \times 0,02$$

$$Me = 63,5 + 0,06$$

$$Me = 64$$

c. Modus

$$Mo = Bb + P \left[\frac{F1}{F1+F2} \right]$$

$$Mo = 68,5 + 3 \left[\frac{5}{5+13} \right]$$

$$Mo = 68,5 + 3 \frac{5}{18}$$

$$Mo = 68,5 + 1,14$$

$$Mo = 68,8$$

$$Mo = 69$$

d. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{f}}$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum 222889 - \frac{(\sum 3494)^2}{\sum 55}}{55}}$$

$$S = \sqrt{\frac{222889 - \frac{221964,29}{55}}{55}}$$

$$S = \sqrt{222889 - \frac{221964,29}{55}}$$

$$S = \sqrt{16,812}$$

$$S = 5$$

HASIL STATISTIK DISTRIBUSI FREKUENSI RELASI GENDER

Distribusi frekuensi dapat disusun dengan langkah – langkah berikut:

5. Mengurutkan data terkecil ke terbesar sebagai berikut:

57, 57, 59, 60, 60, 61, 64, 68,68, 70, 71,72, 73, 73, 74, 74, 74, 76, 76, 77, 78,
78, 78, 79, 79, 79, 80, 80, 81, 81, 81, 82, 82, 82, 82, 82, 83, 83, 83, 83, 83, 83,
84, 84, 84, 85, 85, 85, 85, 86, 87, 87, 88, 88, 90.

6. Menghitung rentang atau jangkauan (R)

$$R = 90 - 57 = 33$$

7. Menghitung banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log 55$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,74$$

$$K = 1 + 5,74$$

$$K = 6,74$$

$$K = 7$$

8. Menghitung interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{33}{7}$$

$$i = 4,7 = 5$$

HASIL STATISTIK MANUAL MEAN, MEDIA, MODUS, DAN STANDAR DEVIASI VARIABEL X_2

2. Variabel Relasi Gender (X₂)

Interval Kelas	F _i	X _i	F.X _i	X _i ²	f.X _i ²
57 – 61	6	59	354	3481	20886
62 – 66	1	64	64	4096	4096
67 – 71	4	69	276	4761	19044
72 – 76	8	74	592	5476	43808
77 – 81	12	79	948	6241	74892
82 – 86	19	84	1596	7056	134064
87 – 91	5	89	445	7921	39605
	55		4275	39032	336395

e. Mean dengan rumus:

$$X = \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i}$$

$$X = \frac{\sum 4275}{\sum 55} = 77,72$$

f. Median dengan rumus:

$$Me = Bb + P \cdot \frac{\frac{1}{2n} - JF}{F}$$

$$Me = 81,5 + 5 \times \frac{27,5 - 31}{12}$$

$$Me = 63,5 + 5 \times 0,29$$

$$Me = 63,5 + (-1,45)$$

$$Me = 80$$

g. Modus

$$Mo = Bb + P \left[\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right]$$

$$Mo = 81,5 + 5 \left[\frac{4}{4 + 7} \right]$$

$$Mo = 81,5 + 5 \frac{4}{11}$$

$$Mo = 68,5 + 1,8$$

$$M_o = 83,3$$

h. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{\sum f}}$$

$$S = \sqrt{\frac{336395 - \frac{(\sum 4275)^2}{55}}{55}}$$

$$S = \sqrt{\frac{336395 - 18275625}{55}}$$

$$S = \sqrt{\frac{336395 - 332284,09}{55}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4110,91}{55}}$$

$$S = \sqrt{74,74}$$

$$S = 8,54$$

HASIL STATISTIK DISTRIBUSI FREKUENSI AKHLAK SISWA

Distribusi frekuensi dapat disusun dengan langkah – langkah berikut:

9. Mengurutkan data terkecil ke terbesar sebagai berikut:

67,67,71, 75, 77, 79, 79, 80, 80, 82, 85, 85, 87, 87, 89, 89, 89, 89, 90, 90, 91,
91, 91, 92, 92, 92, 93, 93, 93, 94, 94, 94, 94, 95, 95, 96, 97, 97, 97, 97, 97, 97,
97, 100, 100, 101, 101, 101, 102, 102, 102, 103, 104, 105, 106.

10. Menghitung rentang atau jangkauan (R)

$$R = 106 - 67 = 39$$

11. Menghitung banyaknya kelas

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot \log 55$$

$$K = 1 + 3,3 \cdot 1,74$$

$$K = 1 + 5,74$$

$$K = 6,74$$

$$K = 7$$

12. Menghitung interval kelas

$$i = \frac{R}{K}$$

$$i = \frac{39}{7}$$

$$i = 5,57 = 6$$

HASIL STATISTIK MANUAL MEAN, MEDIA, MODUS, DAN STANDAR DEVIASI VARIABEL Y

3. Variabel Akhlak Siswa (Y)

Interval Kelas	F _i	X _i	F.X _i	X _i ²	f.X _i ²
67 – 72	3	69,5	208,5	4830,25	14490,75
73 – 78	2	75,5	151	5700,25	11400,5
79 – 84	5	81,5	407,5	6642,25	33211,25
85 – 90	10	87,5	875	7656,25	76562,5
91 – 96	16	93,5	1496	8742,25	139876
97 – 102	15	99,5	1492,5	9900,25	148503,75
103 – 108	4	105,5	422	11025	44100
i= 6	55		5052,5		468144,75

i. Mean dengan rumus:

$$X = \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i}$$

$$X = \frac{\sum 5052,5}{\sum 55} = 91,5$$

j. Median dengan rumus:

$$Me = Bb + P \cdot \frac{\frac{1}{2n} - JF}{F}$$

$$Me = 90,5 + 6 \times \frac{27,5 - 20}{16}$$

$$Me = 90,5 + 6 \times 0,46$$

$$Me = 90,5 + 1,2696$$

$$Me = 92,6$$

$$Me = 93$$

k. Modus

$$Mo = Bb + P \left[\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right]$$

$$Mo = 93,5 + 6 \left[\frac{6}{6 + 1} \right]$$

$$Mo = 93,5 + 6 \frac{6}{7}$$

$$Mo = 93,5 + 6 \times 0,8$$

$$Mo = 93,5 + 5,14$$

$$Mo = 96,5$$

$$Mo = 97$$

1. Standar deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{\sum f}}{\sum f}}$$

$$S = \sqrt{\frac{468144,75 - \frac{5052,5^2}{55}}{55}}$$

$$S = \sqrt{\frac{468144,75 - \frac{25527756,25}{55}}{55}}$$

$$S = \sqrt{\frac{468144,75 - 464141,02}{55}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4003,73}{55}}$$

$$S = \sqrt{72,79}$$

$$S = 8,5265$$

$$S = 9,27$$

**HASIL PERHITUNGAN MANUAL STATISTIK *PRODUCT MOMENT*
CORRELATION DAN REGRESI SEDERHANA VARIABEL
KETELADANAN GURU DAN RELASI GENDER TERHADAP AKHLAK
SISWA**

A. Variabel Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa

No	X ₁	Y	X ₁ ²	Y ²	XY
1	67	91	4489	8281	6097
2	68	101	4624	10201	6868
3	63	91	3969	8281	5733
4	67	94	4489	8836	6298
5	64	97	4096	9409	6208
6	68	89	4624	7921	6052
7	65	85	4225	7225	5525
8	56	92	3136	8464	5152
9	57	71	3249	5041	4047
10	65	87	4225	7569	5655
11	50	67	2500	4489	3350
12	64	97	4096	9409	6208
13	54	89	2916	7921	4806
14	49	67	2401	4489	3283
15	63	77	3969	5929	4851
16	62	90	3844	8100	5580
17	63	94	3969	8836	5922
18	56	82	3136	6724	4592
19	71	93	5041	8649	6603
20	68	94	4624	8836	6392
21	68	91	4624	8281	6188
22	69	87	4761	7569	6003
23	63	75	3969	5625	4725
24	69	93	4761	8649	6417
25	67	80	4489	6400	5360
26	69	104	4761	10816	7176
27	66	105	4356	11025	6930
28	66	103	4356	10609	6798

29	60	92	3600	8464	5520
30	65	102	4225	10404	6630
31	66	106	4356	11236	6996
32	59	92	3481	8464	5428
33	63	95	3969	9025	5985
34	61	94	3721	8836	5734
35	61	93	3721	8649	5673
36	61	89	3721	7921	5429
37	62	80	3844	6400	4960
38	70	101	4900	10201	7070
39	62	90	3844	8100	5580
40	69	96	4761	9216	6624
41	67	100	4489	10000	6700
42	65	102	4225	10404	6630
43	65	97	4225	9409	6305
44	64	97	4096	9409	6208
45	70	100	4900	10000	7000
46	58	89	3364	7921	5162
47	58	95	3364	9025	5510
48	62	85	3844	7225	5270
49	62	79	3844	6241	4898
50	56	79	3136	6241	4424
51	69	97	4761	9409	6693
52	69	101	4761	10201	6969
53	60	97	3600	9409	5820
54	69	97	4761	9409	6693
55	69	102	4761	10404	7038
Jlh	3499	5033	223973	465207	321768

1. Korelasi Keteladanan Guru terhadap Akhlak Siswa

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{55.321768 - 3499.5033}{\sqrt{55.223973 - (3499)^2 (55.465207 - (5033)^2)}}$$

$$r = \frac{17697240 - 17610467}{\sqrt{(12318515 - (12243001)) (25586385 - (25331089))}}$$

$$r = \frac{86773}{\sqrt{(75514)(255296)}}$$

$$r = \frac{86773}{\sqrt{19278422144}}$$

$$r = \frac{86773}{138846,75}$$

$$r = 0,6249$$

$$r = 0,625$$

2. Regresi Keteladanan Guru dengan Akhlak Siswa

a. Menghitung rums b

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{55 \cdot 321768 - 3499 \cdot 5033}{55 \cdot 223973 - (3499)^2}$$

$$b = \frac{17697240 - 17610467}{12318515 - 12243001}$$

$$b = \frac{86773}{75514}$$

$$b = 1,149$$

b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$a = \frac{5033 - 1,14 (3499)}{55}$$

$$a = \frac{5033 - 3988,86}{55}$$

$$a = \frac{1044,14}{55}$$

$$a = 18,98$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 18,98 + 1,149X$$

- d. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{\text{Reg (a)}}$

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{5033^2}{55}$$

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{25331089}{55}$$

$$JK_{\text{Reg (a)}} = 460565,25$$

- e. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{\text{Reg [b|a]}}$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = b \cdot \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = 1,14 \cdot \left\{ 321768 - \frac{(3499)(5033)}{55} \right\}$$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = 1,14 \cdot \left\{ 321768 - \frac{17610467}{55} \right\}$$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = 1,14 \cdot \{ 321768 - 320190,30 \}$$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = 1,14 \cdot \{ 1577,7 \}$$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = 1798,578$$

- f. Mencari jumlah kuadrat residu JK_{Res}

$$JK_{\text{Res}} = \sum y^2 - JK_{\text{Reg [b|a]}} - JK_{\text{Reg (a)}}$$

$$JK_{\text{Res}} = 465207 - 1798,578 - 460565,25$$

$$JK_{\text{Res}} = 2843,172$$

- g. Mencari rata-rata kuadrat regresi $RJK_{\text{Reg (a)}}$

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 460565,25$$

- h. Mencari rata-rata kuadrat regresi $RJK_{\text{Reg [b|a]}}$

$$RJK_{\text{Reg [b|a]}} = JK_{\text{Reg [b|a]}} = 1798,578$$

- i. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2}$$

$$RJK_{\text{res}} = \frac{2843,172}{55-2}$$

$$RJK_{\text{res}} = \frac{2843,172}{53}$$

$$RJK_{\text{res}} = 53,64$$

- j. Membuat garis persamaan regresi:

1. menghitung rata-rata X dengan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

$$\bar{X} = \frac{3499}{55}$$

$$\bar{X} = 63,61$$

$$\bar{X} = 64$$

2. Menghitung rata-rata Y dengan rumus: $\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$

$$\bar{y} = \frac{5033}{55}$$

$$\bar{y} = 91,50$$

- k. Menguji f hitung

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg [b|a]}}}{RJK_{\text{Res}}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{1798,578}{53,64}$$

$$F_{\text{hitung}} = 33,53$$

B. variabel Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa

No	X ₂	Y	X ₂ ²	Y ²	XY
1	82	91	6724	8281	7462

2	90	101	8100	10201	9090
3	81	91	6561	8281	7371
4	82	94	6724	8836	7708
5	88	97	7744	9409	8536
6	82	89	6724	7921	7298
7	84	85	7056	7225	7140
8	57	92	3249	8464	5244
9	59	71	3481	5041	4189
10	71	87	5041	7569	6177
11	64	67	4096	4489	4288
12	80	97	6400	9409	7760
13	68	89	4624	7921	6052
14	60	67	3600	4489	4020
15	80	77	6400	5929	6160
16	68	90	4624	8100	6120
17	84	94	7056	8836	7896
18	60	82	3600	6724	4920
19	85	93	7225	8649	7905
20	85	94	7225	8836	7990
21	87	91	7569	8281	7917
22	87	87	7569	7569	7569
23	61	75	3721	5625	4575
24	83	93	6889	8649	7719
25	85	80	7225	6400	6800
26	77	104	5929	10816	8008
27	83	105	6889	11025	8715
28	78	103	6084	10609	8034
29	70	92	4900	8464	6440
30	76	102	5776	10404	7752
31	83	106	6889	11236	8798
32	72	92	5184	8464	6624
33	81	95	6561	9025	7695
34	74	94	5476	8836	6956
35	79	93	6241	8649	7347
36	76	89	5776	7921	6764

37	74	80	5476	6400	5920
38	84	101	7056	10201	8484
39	79	90	6241	8100	7110
40	86	96	7396	9216	8256
41	83	100	6889	10000	8300
42	88	102	7744	10404	8976
43	83	97	6889	9409	8051
44	83	97	6889	9409	8051
45	82	100	6724	10000	8200
46	74	89	5476	7921	6586
47	85	95	7225	9025	8075
48	78	85	6084	7225	6630
49	73	79	5329	6241	5767
50	79	79	6241	6241	6241
51	73	97	5329	9409	7081
52	82	101	6724	10201	8282
53	57	97	3249	9409	5529
54	78	97	6084	9409	7566
55	81	102	6561	10404	8262
Jlh	4264	5033	334538	465207	392406

1. Korelasi Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{55.392406 - 4264 \cdot 5033}{\sqrt{55.334538 - (4264)^2 (55.465207 - (5033)^2)}}$$

$$r = \frac{121618}{\sqrt{18399590 - (18181696) (25586385 - (25331089))}}$$

$$r = \frac{121618}{\sqrt{(217894)(255296)}}$$

$$r = \frac{121618}{\sqrt{55627466624}}$$

$$r = \frac{121618}{235854,75}$$

$$r = 0,5156$$

$$r = 0,516$$

2. Regresi Relasi Gender dengan Akhlak Siswa

a. Menghitung rums b

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{55 \cdot 392406 - 4264 \cdot 5033}{55 \cdot 334538 - (4264)^2}$$

$$b = \frac{21582330 - 21460712}{18399590 - 18181696}$$

$$b = \frac{121618}{217894}$$

$$b = 0,55$$

b. Menghitung rumus a

$$a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

$$a = \frac{5033 - 0,55 (4264)}{55}$$

$$a = \frac{5033 - 2345,2}{55}$$

$$a = \frac{2687,8}{55}$$

$$a = 48,86$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\hat{Y} = a + bx$$

$$\hat{Y} = 48,86 + 0,55 X$$

d. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{\text{Reg (a)}}$

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{5033^2}{55}$$

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{25331089}{55}$$

$$JK_{\text{Reg (a)}} = 460565,25$$

e. Mencari jumlah kuadrat regresi $JK_{\text{Reg [b|a]}}$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = b \cdot \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = 0,55 \cdot \left\{ 392406 - \frac{(4264)(5033)}{55} \right\}$$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = 0,55 \cdot \left\{ 392406 - \frac{21460712}{55} \right\}$$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = 0,55 \cdot \{ 392406 - 390194,76 \}$$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = 0,55 \cdot \{ 2211,24 \}$$

$$JK_{\text{Reg [b|a]}} = 1216,182$$

f. Mencari jumlah kuadrat residu JK_{Res}

$$JK_{\text{Res}} = \sum_y 2 - JK_{\text{Reg [b|a]}} - JK_{\text{Reg (a)}}$$

$$JK_{\text{Res}} = 465207 - 1216,182 - 460565,25$$

$$JK_{\text{Res}} = 3425,568$$

g. Mencari rata-rata kuadrat regresi $RJK_{\text{Reg (a)}}$

$$RJK_{\text{Reg (a)}} = JK_{\text{Reg (a)}} = 460565,25$$

h. Mencari rata-rata kuadrat regresi $RJK_{\text{Reg [b|a]}}$

$$RJK_{\text{Reg [b|a]}} = JK_{\text{Reg [b|a]}} = 1216,182$$

i. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res})

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2}$$

$$RJK_{\text{res}} = \frac{3425,568}{55-2}$$

$$RJK_{\text{res}} = \frac{3425,568}{53}$$

$$RJK_{\text{res}} = 64,63$$

j. Membuat garis persamaan regresi:

Menghitung rata-rata X dengan rumus: $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

$$\bar{X} = \frac{4264}{55}$$

$$\bar{X} = 77,52$$

Menghitung rata-rata Y dengan rumus: $\bar{y} = \frac{\sum y}{n}$

$$\bar{y} = \frac{5033}{55}$$

$$\bar{y} = 91,50$$

k. Menguji f hitung

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK \text{ Reg [b|a]}}{RJK \text{ Res}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{1216,182}{64,63}$$

$$F_{\text{hitung}} = 18,8176$$

$$F_{\text{hitung}} = 19,18$$

**HASIL PERHITUNGAN MANUAL PERSAMAAN REGRESI GANDA
KETELADANAN GURU DAN RELASI GENDER TERHADAP AKHLAK
SISWA**

N	Y	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²	X ₁ · X ₂	X ₁ · Y	X ₂ · Y
1	91	67	82	4489	6724	8281	5494	6097	7462
2	101	68	90	4624	8100	10201	6120	6868	9090
3	91	63	81	3969	6561	8281	5103	5733	7371
4	94	67	82	4489	6724	8836	5494	6298	7708
5	97	64	88	4096	7744	9409	5632	6208	8536
6	89	68	82	4624	6724	7921	5576	6052	7298
7	85	65	84	4225	7056	7225	5460	5525	7140
8	92	56	57	3136	3249	8464	3192	5152	5244
9	71	57	59	3249	3481	5041	3363	4047	4189
10	87	65	71	4225	5041	7569	4615	5655	6177
11	67	50	64	2500	4096	4489	3200	3350	4288
12	97	64	80	4096	6400	9409	5120	6208	7760
13	89	54	68	2916	4624	7921	3672	4806	6052
14	67	49	60	2401	3600	4489	2940	3283	4020
15	77	63	80	3969	6400	5929	5040	4851	6160
16	90	62	68	3844	4624	8100	4216	5580	6120
17	94	63	84	3969	7056	8836	5292	5922	7896
18	82	56	60	3136	3600	6424	3360	4592	4920
19	93	71	85	5041	7225	8649	6035	6603	7905
20	94	68	85	4624	7225	8836	5780	6392	7990
21	91	68	87	4624	7569	8281	5916	6188	7917
22	87	69	87	4761	7569	7569	6003	6003	7569
23	75	63	61	3969	3721	5625	3843	4725	4575
24	93	69	83	4761	6889	8649	5727	6417	7719
25	80	67	85	4489	7225	6400	5695	5360	6800
26	104	69	77	4761	5929	10816	5313	7176	8008
27	105	66	83	4356	6889	11025	5478	6930	8715
28	103	66	78	4356	6084	10609	5148	6798	8034
29	92	60	70	3600	4900	8464	4200	5520	6440
30	102	65	76	4225	5776	10404	4940	6630	7752
31	106	66	83	4356	6889	11236	5478	6996	8798
32	92	59	72	3481	5184	8464	4248	5428	6624
33	95	63	81	3969	6561	9025	5103	5985	7695
34	94	61	74	3721	5476	8836	4514	5734	6956
35	93	61	79	3721	6241	8649	4819	5673	7347
36	89	61	76	3721	5776	7921	4636	5429	6764
37	80	62	74	3844	5476	6400	4588	4960	5920

38	101	70	84	4900	7056	10201	5880	7070	8484
39	90	62	79	3844	6241	8100	4898	5580	7110
40	96	69	86	4761	7396	9216	5934	6624	8256
41	100	67	83	4489	6889	10000	5561	6700	8300
42	102	65	88	4225	7744	10404	5720	6630	8976
43	97	65	83	4225	6889	9409	5395	6305	8051
44	97	64	83	4096	6887	9409	5312	6208	8051
45	100	70	82	4900	6724	10000	5740	7000	8200
46	89	58	74	3364	5476	7921	4292	5162	6586
47	95	58	85	3364	7225	9025	4930	5510	8075
48	85	62	78	3844	6084	7225	4836	5270	6630
49	79	62	73	3844	5329	6241	4526	4898	5767
50	79	56	79	3136	6241	6241	4424	4424	6241
51	97	69	73	4761	5329	9409	5037	6693	7081
52	101	69	82	4761	6724	10201	5658	6969	8282
53	97	60	57	3600	3249	9409	3420	5820	5529
54	97	69	78	4761	6084	9409	5382	6693	7566
55	102	69	81	4761	6561	10404	5589	7038	8262
N=	∑Y=	∑X₁=	∑X₂=	∑X₁²=	∑X₂²=	∑Y²=	∑X₁ X₂=	∑X₁.Y=	∑X₂.Y=
55	5033	3499	4264	223973	334536	464907	272887	321768	392406

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n} = 223973 - \frac{(3499)^2}{55} = 1372,98$$

$$\sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n} = 334536 - \frac{(4264)^2}{55} = 3959,71$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} = 464907 - \frac{(5033)^2}{55} = 4341,75$$

$$\sum X_1y = \sum X_1y - \frac{(\sum X_1)(\sum y)}{n} = 321768 - \frac{(3499)(5033)}{55} = 1577,7$$

$$\sum X_2y = \sum X_2y - \frac{(\sum X_2)(\sum y)}{n} = 334536 - \frac{(4264)(5033)}{55} = 2211,24$$

$$\sum X_1X_2 = \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n} = 272887 - \frac{(3499)(4264)}{55} = 1619,08$$

$$b_1 = \frac{\{(\sum X_2^2)(x_1y) - (\sum X_2y)(X_1X_2)\}}{\{(\sum X_1^2)(x_2^2) - (X_1X_2)^2\}} = \frac{\{(3959,71)(1577,7) - (2211,24)(1619,08)\}}{\{(1372,98)(3959,71) - (1619,08)^2\}}$$

$$b_1 = \frac{6247234,467 - 3580174,459}{5436602,63 - 2621420,04} = \frac{2667060,008}{2815182,59} = 0,94$$

$$b_2 = \frac{\{(\sum X_1^2)(x_2 y) - (\sum X_1 y)(X_1 X_2)\}}{\{(\sum X_1^2)(x_2^2) - (X_1 X_2)^2\}} = \frac{\{(1372,98)(2211,24) - (1577,7)(1619,08)\}}{\{(1372,98)(3959,71) - (1619,08)^2\}}$$

$$b_2 = \frac{3035988,29 - 2554422,51}{5436602,63 - 2621420,04} = \frac{481565,78}{2815182,5} = 0,17$$

$$\alpha = \frac{\{(\sum Y) - (\sum b^1)(\sum X_1) - (b_2)(\sum x_2)\}}{n} = \frac{\{(5033) - (\sum b^1)(3499) - (b_2)(4264)\}}{55}$$

$$\alpha = \frac{5033 - (0,94 \times 3499) - 0,17 \times 4264}{55} = \frac{1743,94 - 724,88}{55} = 17,94 = 18,52$$



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ⁴⁶⁷.../In.14/E.5/PP.00.9/03/2017

Padangsidempuan, ²³ Januari 2017

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Magdalena, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Zulhammi, M.Ag., M.Pd** (Pembimbing II)
di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Elpiani Rambe**
NIM. : **13 310 0090**
Sem/ T. Akademik : **VII/2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Judul Skripsi : **Pengaruh Keteladanan Guru dan Relasi Gender terhadap Akhlak Siswa di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M. Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-165 /In.14/E.4c/TL.00/02/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

17 Februari 2017

Yth. Kepala MTs Darul Istiqomah Huta Padang
Pijirkoling Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Elpiani Rambe
NIM : 13.310.0090
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek IAIN Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa di MTs Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidimpuan. ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL ISTIQOMAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL ISTIQOMAH**

Jln. Pulo Bauk / Abror Km.10 No. Telp. Fax.....
Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan Kode Pos 22725
Email : mtsarul.istiqomah@yahoo.com atau ponpesdarulistiqomahpsp@gmail.com

SURAT KETERANGAN

NO.029/MTs/Mdi/-Hp-Pk/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidempuan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Elpiani Rambe
NIM : 13 310 0090
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Alamat : Komplek IAIN Padangsidempuan

adalah benar telah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta Darul Istiqomah Padangsidempuan pada tanggal 18 Februari s/d 11 Maret 2017. Sesuai dengan judul penelitian yang bersangkutan : **“Pengaruh Keteladanan Guru Dan Relasi Gender Terhadap Akhlak Siswa di MTsS Darul Istiqomah Huta Padang Pijorkoling Padangsidempuan ”.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, supaya dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 11 Maret 2017

Kepala Sekolah,



M. Sawaluddin Nasution, M.Pd I